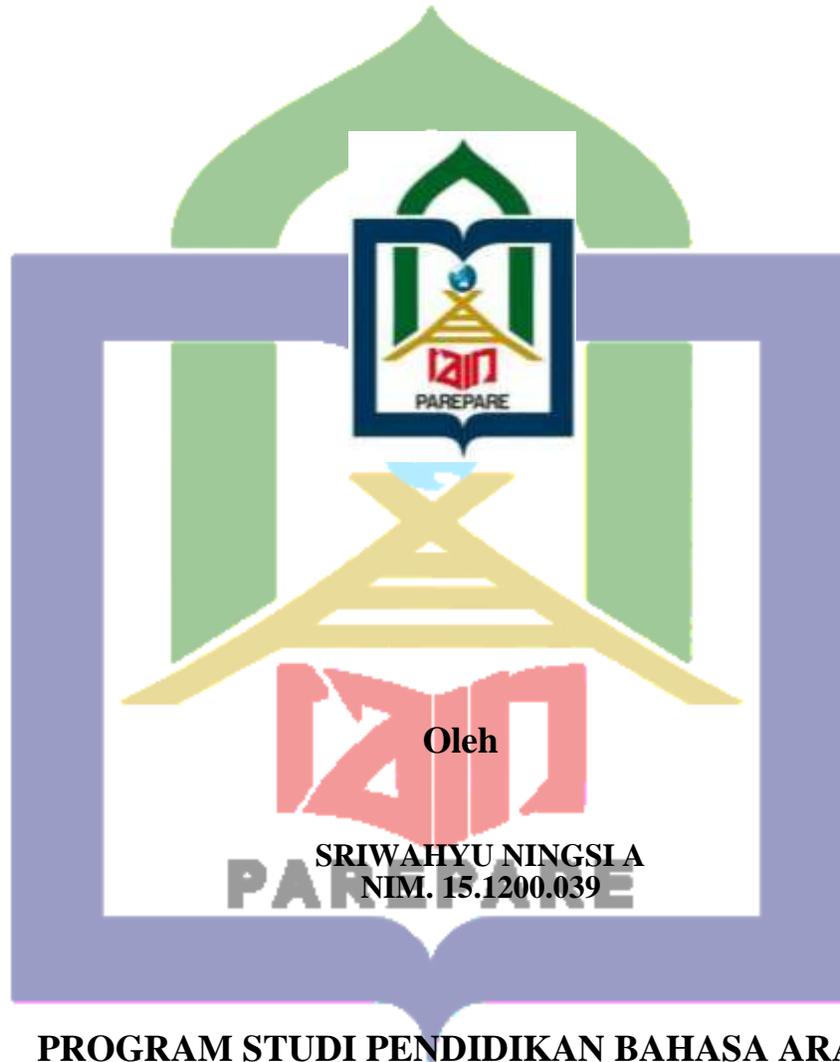


**SKRIPSI**

**PERANAN KEGIATAN PEMBELAJARAN *HALAQAH* DI LINGKUNGAN  
PESANTREN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR  
BAHASA ARAB PESERTA DIDIK KELAS XI DI PONDOK  
PESANTREN AL-MUBARAK DDI TOBARAKKA**



Oleh

**SRIWAHYU NINGSIA**  
NIM. 15.1200.039

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2020**

**SKRIPSI**

**PERANAN KEGIATAN PEMBELAJARAN *HALAQAH* DI LINGKUNGAN  
PESANTREN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR  
BAHASA ARAB PESERTA DIDIK KELAS XI DI PONDOK  
PESANTREN AL-MUBARAK DDI TOBARAKKA**



Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab  
Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2020**

**PERANAN KEGIATAN PEMBELAJARAN *HALAQAH* DI LINGKUNGAN  
PESANTREN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR  
BAHASA ARAB PESERTA DIDIK KELAS XI DI PONDOK  
PESANTREN AL-MUBARAK DDI TOBARAKKA**

**Skripsi**

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan**

**Program Studi  
Pendidikan Bahasa Arab**

**Disusun dan diajukan oleh**

**SRIWAHYU NINGSI A  
NIM. 15.1200.039**

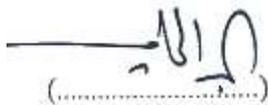
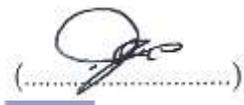
**Kepada**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2020**

iii

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Sriwahyu Ningsi A  
Judul Skripsi : Peranan Kegiatan Pembelajaran *Halaqah* di Lingkungan Pesantren dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas XI di Pondok Pesantren Al-Mubarak DDI Tobarakka.  
NIM : 15.1200.039  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah No.B.365/In.39/FT/4/2019  
Disetujui Oleh  
Pembimbing Utama : Dr. H. Abd. Halim K, MA.   
NIP : 19590624 199803 1 001  
Pembimbing Pendamping : Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I.   
NIP : 19730325 200801 1 024

Mengetahui:

Fakultas Tarbiyah  
Dekan,



  
Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.  
NIP: 19721216 199903 1 001

**SKRIPSI**

**PERANAN KEGIATAN PEMBELAJARAN HALAQAH DI LINGKUNGAN PESANTREN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR BAHASA ARAB PESERTA DIDIK KELAS XI DI PONDOK PESANTREN AL-MUBARAK DDI TOBARAKKA**

Disusun dan diajukan oleh

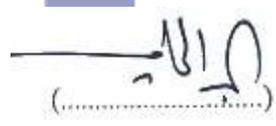
**SRIWAHYU NINGSI A**  
NIM: 15.1200.005

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah  
Pada tanggal 21 Januari 2020 dan dinyatakan  
Telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. H. Abd. Halim K, MA.  
NIP : 19590624 199803 1 001



Pembimbing Pendamping : Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I.  
NIP : 19730325 200801 1 024



**PAREPARE**

Institut Agama Islam Negeri Parepare  
Rektor,

Fakultas Tarbiyah  
Dekan,



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si  
NIP: 19640427 198703 1 002



Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.  
NIP: 19721216 199903 1 001

## PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peranan Kegiatan Pembelajaran *Halaqah* di Lingkungan Pesantren dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas XI di Pondok Pesantren Al-Mubarak DDI Tobarakka.

Nama Mahasiswa : Sriwahyu Ningsi A

NIM : 15.1200.039

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah

No.B.365/In.39/FT/4/2019

Tanggal Kelulusan : 21 Januari 2020

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. H. Abd. Halim K, MA. (Ketua) (.....)

Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I. (Sekretaris) (.....)

Dr. H. Anwar Sewang, M.Ag. (Anggota) (.....)

Drs. Muzakkir, MA. (Anggota) (.....)

Mengetahui:

Institut Agama Islam Negeri Parepare  
Rektor.



Dr. Anwar Sultra Rustan, M.Si  
NIP. 19640427 198703 1 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى  
أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt berkat hidayah, taufik dan pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peranan Kegiatan Pembelajaran *Halaqah* di Lingkungan Pesantren dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas XI di Pondok Pesantren Al-Mubarak DDI Tobarakka” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada manusia terbaik, manusia pilihan kekasih Sang Maha Pengasih, Nabi mulia Muhammad Saw beserta para keluarga dan sahabatnya.

Penulis ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya terutama kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Ambo Tang dan Ibunda Hasna M, Serta seluruh keluarga dengan pembinaan dan doa tulusnya. Penulis juga banyak berterima kasih kepada Kepala Madrasah dan Pembina di Pondok Pesantren Al-Mubarak DDI Tobarakka yang telah mendidik, serta selalu memberi nasehat dan motivasi kepada penulis.

Penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. H. Abd. Halim K, MA. selaku Pembimbing utama dan bapak Kaharuddin, S.Ag., M.Pd. selaku Pembimbing pendamping, atas segala bimbingan dan bantuannya yang telah diberikan, penulis ucapkan banyak terimakasih.

Dengan tersusunnya skripsi ini, penulis ucapkan pula banyak terima kasih kepada berbagai pihak, terutama kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan selama di IAIN Parepare.

2. Bapak Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah, atas pengabdianya telah menciptakan suasana positif terhadap kegiatan akademik, khususnya kegiatan perkuliahan.
3. Bapak Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang senantiasa memberikan dorongan dan bimbingannya. Serta segenap Dosen dan Staf/ Karyawan yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga tulisan ini dapat terselesaikan. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat, khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

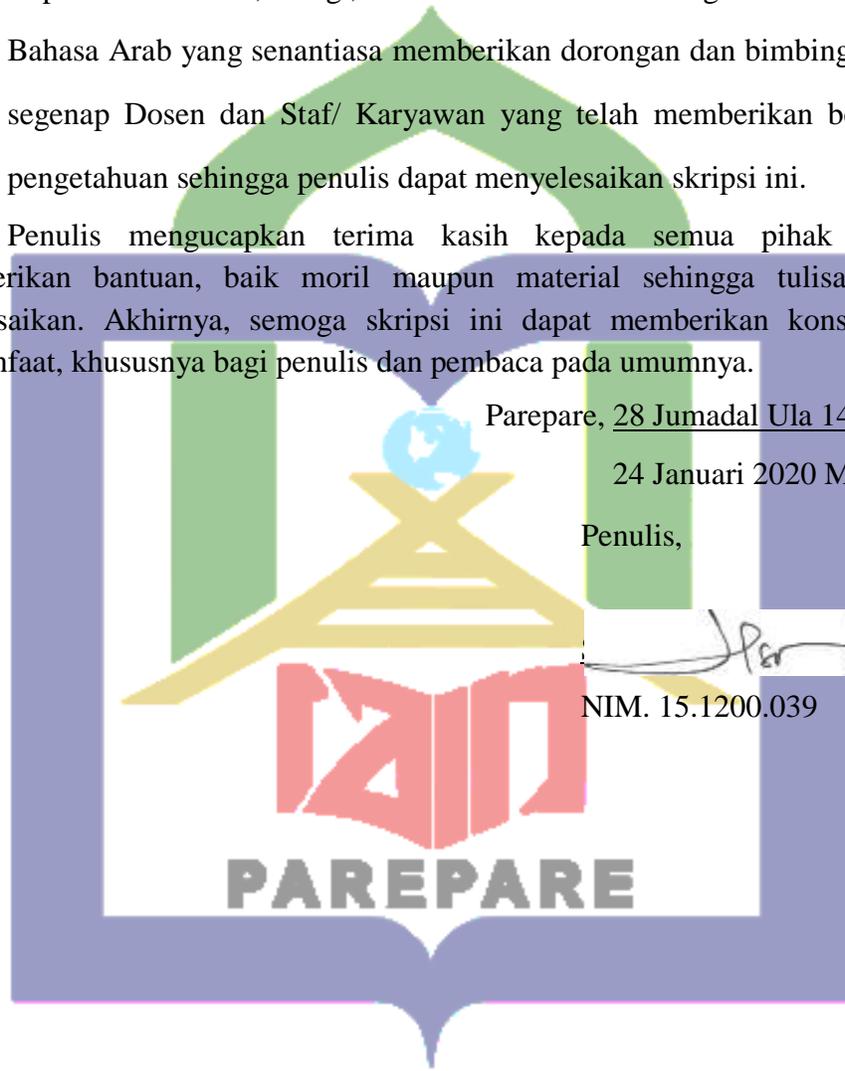
Parepare, 28 Jumadal Ula 1441 H

24 Januari 2020 M

Penulis,



NIM. 15.1200.039



## PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sriwahyu Ningsi A  
NIM : 15.1200.039  
Tempat/Tgl. Lahir : Siitangnge, 06 April 1997  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul Skripsi : Peranan Kegiatan Pembelajaran *Halaqah* di Lingkungan Pesantren dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas XI di Pondok Pesantren Al-Mubarak DDI Tobarakka.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini, benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 28 Jumadal Ula 1441 H

24 Januari 2020 M

Penulis,



SRIWAHYU NINGSI A

NIM. 15.1200.039

## ABSTRAK

**Sriwahyu Ningsi A**, *Peranan Kegiatan Pembelajaran Halaqah Di Lingkungan Pesantren Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas XI Di Pondok Pesantren Al-Mubarak DDI Tobarakka* .(dibimbing oleh bapak H. Abd. Halim K dan bapak Kaharuddin).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan pembelajaran *halaqah* di lingkungan pesantren, dan bagaimana minat belajar peserta didik terhadap bahasa Arab, untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana peranannya kegiatan pembelajaran *halaqah* dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab peserta didik kelas XI di Pondok Pesantren Al-Mubarak DDI Tobarakka.

Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau *Verifikasi*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Proses pembelajaran *halaqah* di lingkungan pesantren Al-Mubarak DDI Tobarakka berjalan dengan baik karena peserta didik sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. kegiatan pembelajaran *halaqah*, yang memberikan ruang kepada peserta didik yang mau meningkatkan pengetahuan bahasa Arab. 2) Minat belajar bahasa Arab peserta didik kelas XI dinilai sangat bagus dan dinilai cukup kuat, terlihat dari sikap dan antusias setiap kali belajar bahasa Arab. 3) Peranan kegiatan pembelajaran *halaqah* di lingkungan pesantren dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab peserta didik kelas XI Di Pondok Pesantren Al-Mubarak DDI Tobarakka. Berdasarkan peranannya pembelajaran *halaqah* ini, dinilai bagus dan efektif dikarenakan interaktif dengan peserta didik dengan modelnya yang melingkar sehingga fokus peserta didik juga terarah, adapun peranannya: sebagai pendorong agar peserta didik mampu memahami kaedah-kaedah dasar bahasa Arab seperti *Mubtada khabar*, *jumlah fi'liyah*, *isim kaana*, *isim inna*, *naibul fa'il*, peserta didik jadi lebih aktif dalam belajar bahasa Arab, peserta didik senang belajar bersama, membantu mengembangkan pengetahuan bahasa Arab peserta didik.

**Kata Kunci:** Peranan Kegiatan Pembelajaran *Halaqah*, Minat Belajar Bahasa Arab Peserta Didik

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Kegunaan Penelitian.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian yang Relevan.....	8
2.2 Tinjauan Teoretis.....	10
2.3 Tinjauan Konseptual.....	25

2.4 Karangka Pikir.....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Penelitian .....	30
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
3.3 Fokus Penelitian .....	31
3.4 Jenis dan Sumber Data .....	32
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	32
3.6 Teknik Analisis Data .....	34
3.7 Uji Keabsahan Data.....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Deskriptif Hasil Penelitian.....	41
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan.....	61
5.2 Saran.....	62
<b>DAFTAR PUSTKA .....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Nama Tabel
3	Data Peserta Didik Madrasah Aliyah
4	Data Pendidik



## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Nama Gambar
2.4	Skema Karangka Pikir Penelitian



## DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Nama Lampiran
1.	Latar Belakang Berdirinya Madrasah, Visi, Misi, dan Tujuan MA Al-Mubarak DDI Tobarakka
2.	Pedoman Observasi
3.	Pedoman Wawancara
4.	Catatan 3 Lapangan
5.	Surat Rekomendasi Meneliti dari Kampus
6.	Surat Izin Meneliti dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Sengkang
7.	Surat keterangan Selesai Meneliti dari Madrasah
8.	Dokumentasi
9.	Biografi Penulis

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Arab adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang pendidik agar peserta didik yang ia ajari bahasa Arab tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga kondusif untuk mencapai tujuan belajar bahasa Arab.<sup>1</sup> Pembelajaran bahasa Arab merupakan pelaksanaan pembelajaran yang tujuannya memberikan pengenalan dan pengalaman kepada peserta didik mengenai berbagai aspek bahasa Arab.

Dalam pembelajaran bahasa Arab diperlukan adanya sistem pembelajaran yang efektif. Pembelajaran bahasa Arab saat ini telah diajarkan dengan sistem pembelajaran yang lebih integratif untuk semua keterampilan bahasa. Oleh karena itu, sistem pembelajaran yang efektif harus diajarkan secara menyeluruh dalam bentuk integratif. Pembelajaran integratif tersebut yaitu: 1) mendahulukan yang mudah dari yang sulit, dari yang sederhana kepada yang kompleks, 2) Gradual (bertahap), sesuai dengan kemampuan dan perkembangan psikologi anak, 3) motivasi baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik, 4) Aplikasi dan teoritis.<sup>2</sup>

Pentingnya pembelajaran bahasa Arab karena bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an dan al-Sunnah yang merupakan sumber utama ajaran agama Islam untuk meningkatkan penghayatan keagamaan dan mengembangkan pengetahuan tentang

---

<sup>1</sup>Acef Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. I; Yogyakarta: Trush Media Publishing, 2012), h. 13.

<sup>2</sup>Saepudin, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. I; Parepare, Sulawesi-Selatan Lembah Harapan Press, 2011), h. 46-47.

Islam, dan bahasa Arab telah menjadi bahasa internasional. Sebagaimana firman Allah swt. dalam Q.S Yusuf/12:2 yang berbunyi:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾

Terjemahannya:

Sesungguhnya kami menurunkannya berupa al-Qur'an berbahasa Arab, agar kamu mengerti.<sup>3</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab, karena bahasa Arab adalah bahasa yang jelas dan maknanya lebih mengena. Selain itu juga al-Qur'an diturunkan di atas muka bumi yaitu tanah Arab. Olehnya memahami bahasa Arab adalah bagian dari agama.

Pembelajaran bahasa Arab saat ini kurang diminati, dibandingkan dengan bahasa Inggris. Sebagaimana ini dikemukakan Saepudin dalam bukunya "*Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*". bahwa:

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia sejauh ini kurang dapat perhatian, khususnya apabila dibandingkan dengan bahasa Inggris. Negara-negara Arab sendiri melalui perwakilannya di Indonesia tampaknya belum mengambil langkah yang maksimal guna menyebarkan bahasa Arab, dengan mencari metode pengajarannya, dari tingkat terendah sampai perguruan tinggi.<sup>4</sup>

Kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab karena mereka beranggapan bahwa pembelajaran bahasa Arab itu cukup sulit, sehingga kurangnya respon dari peserta didik. Maka dibutuhkan pengenalan lebih lanjut mengenai pembelajaran bahasa Arab dengan adanya kegiatan pembelajaran *halaqah* sebagai pembelajaran ekstrakurikuler agar peserta didik mampu mengenal dan memahami pembelajaran bahasa Arab tersebut.

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *AL-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Cet. X; Jawa Barat: Diponegoro, 2014), h. 56.

<sup>4</sup>Saepudin, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 32.

Menurut Wahidah:

Pembelajaran *halaqah* merupakan bagian terpenting atau ciri khas dalam lingkungan pesantren, suatu hal yang tidak bisa dipisah bagaikan dua sisi mata uang. *Halaqah* merupakan sistem pengajaran yang mengusung berbagai metode pengajaran selain sistem klasik yang notabene digunakan dalam pembelajaran pesantren dan madrasah.<sup>5</sup>

Pada bentuk *halaqah*, pendidik memberikan pelajaran dengan duduk di tengah dikelilingi oleh peserta didiknya. Biasanya duduk dilantai serta berlangsung secara kontinu untuk mendengarkan seorang pendidik membacakan dan menerangkan kitab karangan atau memberi komentar atas karya orang lain.<sup>6</sup> Kegiatan *halaqah* ini biasanya terjadi di dalam mesjid atau di rumah-rumah, dan tidak hanya khusus mengajarkan atau mendiskusikan ilmu agama, tetapi juga ilmu pengetahuan umum termasuk filsafat.<sup>7</sup> Juga adanya pengajian kitab kuning dan pembelajaran bahasa Arab.

*Halaqah* ini juga disebut dengan wetonan, istilah weton ini berasal dari kata *wektu* (bahasa jawa) yang berarti waktu, sebab pengajian tersebut diberikan pada waktu-waktu tertentu, yaitu sebelum dan sesudah melakukan shalat fardhu. Metode ini merupakan metode kuliah, di mana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling ustadz atau pendidik yang menerangkan pelajaran secara kuliah.<sup>8</sup> Sistem ini adalah sistem tertua di pesantren dan tentunya merupakan inti pengajaran di lingkungan pesantren.

<sup>5</sup>Wahidah, *Halaqah Suatu Sistem Pembelajaran*, <http://wahidah01.blogspot.com.html>. Diakses tanggal 15 mei 2019,.

<sup>6</sup>Zuhriani, dkk, *Sejarah Pendidikan Islam* (Cet. V; Jakarta: PT Bumi Aksara, 1997), h. 100.

<sup>7</sup>Iskandar Engku dan Siti Zubaidah, *Sejarah Pendidikan Islam* (Cet. I; Bandung; PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), h. 42.

<sup>8</sup>Badri, *Pergeseran Literatur Pesantren Salafiyah* (Cet. I; Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaa, 2007), h. 39-40.

Pondok pesantren Al-Mubarak DDI Tobarakka merupakan salah satu pondok pesantren yang memiliki tujuan untuk menghasilkan peserta didik yang handal dalam berbahasa Arab. Di Pondok Pesantren Al-Mubarak DDI Tobarakka terdapat program pembelajaran *halaqah* yaitu pembelajaran bahasa Arab dan pengajian kitab lainnya, yang di peruntukkan kepada peserta didik yang berada dilingkungan pesantren, yang benar-benar ingin mengkaji ilmu-ilmu bahasa Arab dan ilmu-ilmu keislaman. Adapun pembelajaran bahasa Arab tersebut menggunakan kitab “*matan jurumiyah, ilmu nahwu gantung, ilmu sharaf, dan kitab al-miftahu lil’ulum*” yang dilakukan setelah shalat isya, sedangkan pengajian kitab lainnya seperti *fathul Qarib*, dilakukan setelah shalat subuh dan setelah shalat magrib, dengan waktu kurang lebih satu jam.

Pembelajaran *halaqah* akan diliburkan jika terdapat hari libur seperti hari ahad, libur semester dan libur nasional. Setiap peserta didik yang tinggal dilingkungan pesantren diwajibkan untuk mematuhi aturan-aturan yang berlaku di lingkungan pesantren, khususnya pada kegiatan pembelajaran *halaqah* pada pengajian kitab kuning semua peserta didik wajib mengikuti kegiatan tersebut berdasarkan jadwal yang telah ditentukan oleh pendidik. Sedangkan kegiatan pembelajaran *halaqah* dengan belajar ilmu *nahwu* atau ilmu bahasa Arab, tidak bersifat wajib karena adanya kegiatan ekstrakurikuler lainnya tetapi akan lebih baik jika peserta didik mengikutinya, dan bagi peserta didik yang memilih untuk mengikuti kegiatan pembelajaran *halaqah* dan namanya sudah tercatat di absen pendidik maka peserta didik tersebut harus tetap mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut, agar pendidik dapat mengukur kemampuan peserta didiknya.

Adanya kegiatan pembelajaran *halaqah*, kegiatan belajar peserta didik pun lebih teratur dan terarah sebagaimana yang diinginkan oleh pendidik, supaya

pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik bisa lebih berkembang. Berbeda dengan peserta didik yang tidak tinggal di lingkungan pesantren, belum tentu melakukan pembelajaran tambahan karena tidak ada peraturan yang mengikat mereka untuk harus belajar sesuai jadwal. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran *halaqah* yang lebih spesifik mempelajari bahasa Arab dengan kitab *matan jurumiyah*, *ilmu sharaf*, dan kitab lainnya yang diberlakukan di lingkungan pesantren diharapkan mampu menumbuhkan minat peserta didik untuk lebih giat mempelajari bahasa Arab, agar peserta didik tidak mengalami kesulitan saat belajar bahasa Arab di dalam kelas, sehingga mampu memahami sedikit demi sedikit isi pembelajaran tersebut.

Kegiatan pembelajaran *halaqah* di lingkungan pesantren yang akan diangkat peneliti yaitu pembelajaran *halaqah* yang lebih spesifik mempelajari kaedah-kaedah bahasa Arab dengan kitab *matan jurumiyah*, ilmu sharaf, kitab ilmu *nahwu* gantung, dan kitab *al-miftahu lil'ulum*. Dengan model pembelajaran *halaqah* ini di harapkan dapat menarik minat peserta didik untuk lebih giat mempelajari bahasa Arab. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peranan Kegiatan Pembelajaran *Halaqah* Di Lingkungan Pesantren Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas XI Di Pondok Pesantren Al-Mubarak DDI Tobaraka”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana proses kegiatan pembelajaran *halaqah* di lingkungan Pesantren Al-Mubarak DDI Tobaraka?

- 1.2.2 Bagaimana minat belajar bahasa Arab peserta didik kelas XI di Pondok Pesantren Al- Mubarak DDI Tobarakka?
- 1.2.3 Bagaimana peranan kegiatan pembelajaran *halaqah* dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab peserta didik kelas XI di Pondok Pesantren Al- Mubarak DDI Tobarakka?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagaimana rumusan masalah yang penulis paparkan diatas adalah untuk:

- 1.3.1 Untuk mengetahui proses kegiatan pembelajaran *halaqah* di lingkungan pesantren Al- Mubarak DDI Tobarakka.
- 1.3.2 Untuk mengetahui minat belajar bahasa Arab peserta didik kelas XI di Pondok Pesantren Al- Mubarak DDI Tobarakka.
- 1.3.3 Untuk mengetahui peranan kegiatan pembelajaran *halaqah* dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab peserta didik kelas XI di Pondok Pesantren Al- Mubarak DDI Tobarakka.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Selain dari tujuan, penelitian ini juga mempunyai kegunaan, adapun kegunaan yang diharapkan dalam pembahasan ini adalah:

- 1.4.1 Untuk menambah wawasan peneliti agar lebih mengetahui bagaimana proses kegiatan pembelajaran *halaqah* di lingkungan pesantren.
- 1.4.2 Sebagai bahan acuan untuk mengetahui bahwa kegiatan pembelajaran *halaqah* di lingkungan pesantren dapat meningkatkan minat belajar bahasa Arab, sehingga dapat meningkatkan mutu peserta didik.

1.4.3 Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab peserta didik melalui pembelajaran *halaqah*.

#### 1.4.1 Kegunaan Teoritis

Karya ilmiah ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan bacaan yang bermanfaat bagi pembacanya sehingga dapat memberikan kontribusi untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi pendidik serta dapat menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian relevan merupakan uraian sistematis tentang hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Adapun fungsinya adalah untuk mengetahui persamaan (relevansinya) dan perbedaan yang ada dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Darmiati (2017) dengan penelitian yang berjudul “ *Pengaruh Penguasaan Mufradat dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII MTs As’Adiyah 45 Lonra Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo*”. Hasil penelitian ini dapat diketahui berdasarkan data penelitian menggunakan Tes berupa *pretest-posttest* dalam bentuk tes tertulis dan nilai hasilnya dibandingkan, kemudian dianalisis menggunakan Rumus Standar deviasi dan Uji T-test. Hasil pengelolaan dengan uji Standar deviasi dan uji T-test diperoleh nilai hitung  $t_{hitung} = 19,89 \leq t_{tabel} = 2.021$ . pada taraf signifikan  $\alpha$  0,05%, maka hipotesis alternative ( $H_1$ ) diterima. Jadi penguasaan mufradat dapat Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII MTs As’adiyah 45 Lonra.<sup>1</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Darmiati hubungannya dengan penelitian ini adalah sama-sama ingin mengetahui bagaimana minat belajar bahasa Arab peserta didik. Adapun perbedaan terletak pada variabel Xnya. Penelitian yang dilakukan oleh Darmiati membahas tentang pengaruh penguasaan mufradat

---

<sup>1</sup>Darmiati, Pengaruh Penguasaan Mufradat Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII MTs As’adiyah 45 Lonra Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo (Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Jurusan Tarbiyah dan Adab Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, Parepare: 2017).

dalam meningkatkan minat belajar bahasa arab peserta didik. Sedangkan peneliti membahas tentang peranan kegiatan pembelajaran *halaqah* dalam meningkatkan minat belajar bahasa arab peserta didik.

Penelitian lain juga dilakukan Shohifatus Shofa (2015) dengan penelitian yang berjudul “*Peranan Halaqoh Ilmiah dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Santri di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang*”. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa 1) Proses pelaksanaan *halaqah* Ilmiah di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang dengan dilakukan tiga tahap yaitu: pertama persiapan, kedua pelaksanaan, dan ketiga evaluasi. 2) kecerdasan interpersonal yang dimiliki oleh santri dalam pola hidup atau keseharian santri yaitu: empati, etika, kesadaran diri, musyawarah, komunikasi efektif dan mendengarkan efektif. 3) peran *halaqah* ilmiah dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal santri di lembaga Tinggi Luhur Malang, secara kualitatif mampu meningkatkan keterampilan santri dalam berkomunikasi dan dapat mempererat hubungan keakraban antar santri.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Shohifatus hubungannya dengan penelitian ini sama-sama membahas tentang proses peranan *halaqah*, namun penelitian ini membahas tentang peranan kegiatan pembelajaran *halaqah* di lingkungan pesantren dalam meningkatkan minata belajar bahasa Arab peserta didik, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Shohifatus Shofa membahas tentang

---

<sup>2</sup>Shohifatus Shofa, Peranan *Halaqah* Ilmiah dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Santri di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang (Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang: 2015).

peranan *halaqah* ilmiah dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal santri di lembaga tinggi pesantren luhur malang.

## 2.2 Tinjauan Teoritis

### 2.2.1 Pengertian Pembelajaran *Halaqah*

#### 2.2.1.1 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan: “Proses atau cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.”<sup>3</sup> Pembelajaran secara harfiah berarti proses belajar. Pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya, sehingga terjadi perubahan yang sifatnya positif, dan pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru.<sup>4</sup> Jadi berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk membawa perubahan yang positif dalam dirinya.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara pendidik dan peserta didik dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada, baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki, termasuk gaya belajar, maupun potensi yang berada diluar diri seorang peserta didik seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.<sup>5</sup> pembelajaran sebagai suatu kegiatan yang

<sup>3</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke-2 (Cet. IX; Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h. 15

<sup>4</sup>Asis Saepuddin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif* (Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 8.

<sup>5</sup>Leo Agung dan Sri wahyuni, *Perencanaan Pembelajaran Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), h. 3.

bernilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

Kegiatan pembelajaran tidak berarti jika tidak menghasilkan kegiatan belajar pada peserta didiknya. Kegiatan belajar hanya akan berhasil jika si belajar secara aktif mengalami sendiri proses belajar, seorang pendidik tidak dapat mewakili belajar peserta didiknya. Salah satu pertanda bahwa peserta didik sudah melakukan kegiatan belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku itu meliputi perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), maupun yang berhubungan dengan nilai dan sikap (afektif). Pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan seseorang dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar.<sup>6</sup> Sebenarnya dapat dikatakan bahwa hampir semua perilaku manusia merupakan hasil belajar.

Dengan ini peneliti menyimpulkan Pembelajaran adalah suatu proses belajar dan proses kerja sama khususnya peserta didik yang tinggal dilingkungan pesantren dengan tenaga pendidik yang dilakukan di lingkungan pesantren bersama-sama berusaha untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

#### 2.2.1.2 Pengertian *Halaqah*

*Halaqah* atau *halqah* artinya lingkaran. Kalimat حَلَقَةٌ مِنَ النَّاسِ (*halqah min nas*) artinya kumpulan orang yang duduk.<sup>7</sup> Pada bentuk *halaqah* pendidik memberikan pelajaran dengan duduk di tengah di kelilingi oleh peserta didiknya.

<sup>6</sup>Rudi & Cipi Riyana, *Media Pembelajaran* (Cet. I; Bandung: CV Wacana Prima, 2007), h. 1.

<sup>7</sup>Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia* (Cet. XIV ; Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), h. 290.

Seorang pendidik biasanya duduk di lantai atau di kursi menerangkan, membaca kitab kuning, hadits Atau memberikan penjelasan atas karya pemikiran orang lain. Kegiatan *halaqah* ini biasanya terjadi didalam mesjid atau di rumah-rumah, dan tidak khusus mengajarkan atau mendiskusikan ilmu agama, tetapi juga ilmu pengetahuan umum termasuk filsafat.<sup>8</sup> Juga pengajian kitab kuning dan pembelajaran bahasa Arab.

Pembelajaran *halaqah* ini sudah dilaksanakan sejak dulu, sebagaimana sabda Rasulullah saw:

عَنْ أَبِي وَقْدِ الْكَلْبِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَمَا هُوَ جَالِسٌ فِي الْمَسْجِدِ وَالنَّاسُ مَعَهُ إِذْ أَقْبَلَ ثَلَاثَةٌ نَفَرٍ فَأَقْبَلَ إِثْنَانِ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَذَهَبَ وَاحِدٌ قَالَ فَوَقَفَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَمَّا أَحَدُهُمَا فَرَأَى فُرْجَةَ فِي الْحُلُقَةِ فَجَلَسَ فِيهَا وَأَمَّا الْآخَرُ فَجَلَسَ خَلْفَهُمْ وَأَمَّا الثَّلَاثُ فَأَذْبَرَ ذَاهِبًا فَلَمَّا فَرَغَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا أُخْبِرُكُمْ عَنِ النَّفَرِ الثَّلَاثَةِ أَمَّا أَحَدُهُمْ فَأَوَى إِلَى اللَّهِ فَأَوَى اللَّهُ وَأَمَّا الْآخَرُ فَاسْتَحْيَا فَاسْتَحْيَا اللَّهُ مِنْهُ وَأَمَّا الْآخَرُ فَأَعْرَضَ فَأَعْرَضَ اللَّهُ عَنْهُ. (متفق عليه)<sup>9</sup> Artinya:

Dari Abu Waqid al-Laitsy (al-Harits bin 'Awf) r.a. Bahwasanya ketika Nabi duduk di dalam mesjid bersama para sahabat. Datanglah tiga orang, Dua diantaranya masuk ke dalam mesjid dan yang seorang lagi pergi begitu saja. Setelah keduanya sampai dihadapan Rasulullah, seorang diantara mereka melihat tempat kosong di majelis *halaqah* (mejelis mebentuk melingkar dari depan), yang lain duduk dibelakang mereka dan yang ketiga berpaling pergi meninggalkan majelis tersebut. Ketika selesai memberikan khutbah Rasulullah SAW bersabda: Maukah kalian aku beritahu tentang ketiga orang tersebut? Adapun salah satu diantara mereka berlindung (mendekat) kepada Allah, maka Allah akan memberikan tempat kepadanya. Adapun orang kedua merasa malu, maka Allah pun menghargai malunya dan yang lain berpaling, maka Allah akan berpaling darinya.<sup>10</sup>

<sup>8</sup>Iskandar Engku dan Siti Zubaidah, *Sejarah Pendidikan Islam* (Cet. I; Bandung; PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), h. 42.

<sup>9</sup>Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Fathul Baari Syarah Shahih Al-Bukhari* (Cet. XI: Jakarta; Pustaka Azzam, 2013), h. 294-295.

<sup>10</sup>Abdul Majid Khon, *Hadits Tarbawi: Hadits-hadits Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2012), h. 101.

Hadits di atas menjelaskan bahwa Rasulullah saw mempunyai *halaqah* atau majelis di mesjid Nabawi untuk menyampaikan ilmu. Majelis beliau berbentuk halaqah, yakni majelis yang berbentuk melingkar, seperti lingkaran yang kosong tengah. Perkembangan bentuk majelis *halaqah* ini ternyata sangat relevan pada era modern sekarang. Bentuk *halaqah* yang banyak disukai orang karena sesuai dengan fitrah manusia yang mencintai berhadap-hadapan dalam berkomunikasi. Lihatlah bentuk kelas yang menerapkan *active learning*, ruang sidang, ruang diskusi, ruang mudzakah, stadion olahraga, dan lain-lain semua perkembangannya berbentuk *halaqah*.<sup>11</sup>

Sampai sekarang, metode ini sebagian masih sangat dominan dalam pengajaran di sebuah lembaga, majelis maupun pesantren. Merupakan inti pengajaran di suatu pesantren. Maka dari itu dapat dipahami bahwa di Indonesia sistem *halaqah* ini lebih familiar dikalangan pesantren, seperti yang masih digunakan di pondok pesantren di tanah air pada awal mula berkembangnya pendidikan Islam.<sup>12</sup> Pada mulanya *halaqah* dilakukan di surau-surau atau mesjid. Kadang-kadang dalam satu mesjid terdapat beberapa *halaqah* dengan ustadznya, yang masing-masing mengajar satu mata ilmu, umpamanya *tafsir*, *fiqh*, *tarikh*, dan sebagainya. Selain itu didalamnya juga terjadi diskusi dan perdebatan ramai.<sup>13</sup> Seiring berkembangnya zaman, pendidikan pesantren juga berkembang namun metode yang termasuk metode tradisional ini masih digunakan hingga saat ini. Model *halaqah* seperti sudah menjadi ciri model pembelajaran di lingkup pesantren yang tidak dapat lepas satu sama lain.

---

<sup>11</sup>Abdul Majid Khon, *Hadits Tarbawi: Hadits-hadits Pendidikan*, h. 101-102.

<sup>12</sup>Abd. Rahman Getteng, *Pendidikan Islam DI Sulawesi Selatan* (Cet. I; Yogyakarta: Grha Guru, 2005), h. 49.

<sup>13</sup>Zuhraini, dkk, *Sejarah Pendidikan Islam* (Cet, VI; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), h. 100.

Sistem *halaqah* sudah menjadi salah satu bagian atau ciri bagi sebuah pesantren. Sebagai suatu sistem terlihat dengan adanya hubungan fungsional yang teratur antara beberapa unit atau komponen yang membentuk suatu kesatuan dengan tujuan yang jelas. komponen- komponen yang dimaksud disini adalah kyai sebagai pendidik, santri sebagai peserta didik, beberapa metode yang digunakan dalam melakukan interaksi demi pencapaian tujuan pendidikan.<sup>14</sup>

### 2.2.1.3 Pembelajaran *Halaqah*

Pembelajaran *halaqah* adalah proses belajar mengajar dengan model melingkar. Para peserta didik duduk melingkar untuk menerima pelajaran, yang biasanya dilakukan di masjid, di kelas, atau di rumah pendidik. Pembelajaran *halaqah* merupakan proses kerja sama antara pendidik dan peserta didik dalam memanfaatkan segala potensi, baik potensi yang bersumber dari dalam diri peserta didik, seperti bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki, maupun potensi di luar diri seorang peserta didik seperti lingkungan, sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Pembelajaran *halaqah* ini dikelompokkan ke dalam lembaga pendidikan yang terbuka terhadap ilmu pengetahuan umum atau pendidikan tingkat lanjutan.<sup>15</sup>

Pembelajaran *halaqah* merupakan sistem pengajaran klasik yang sudah ada dari dulu bahkan masih berkembang sampai sekarang. *Halaqah* sebagai suatu sistem terlihat adanya hubungan fungsional yang teratur antara unit atau komponen yang membentuk suatu kesatuan dengan tujuan yang jelas. Komponen-komponen yang dimaksud adalah ustadz sebagai pendidik, santri sebagai peserta didik, beberapa

---

<sup>14</sup>Wahidah, *Halaqah Suatu Sistem Pembelajaran*, <http://wahidah01.blogspot.com.html>. Diakses tanggal 15 mei 2019,.

<sup>15</sup>Iskandar Engku dan Siti Zubaidah, *Sejarah Pendidikan Islam*, h. 42.

metode yang digunakan untuk melakukan interaksi demi pencapaian tujuan. Pembelajaran *halaqah* awalnya bermula pada pengajian di masjid, surau dan langgar dengan mengkaji al-Qur'an, kitab-kitab aqidah, fiqhi da bahasa Arab.<sup>16</sup>

Model pembelajaran *halaqah* ini juga dipakai di pondok pesantren al-Mubarak DDI Tobarakka dalam mengajarkan bahasa Arab dengan kitab-kitab sebagai panduan belajar bahasa Arab. Salah satu kitab yang dibahas mengenai kaedah bahasa Arab di model *halaqah* tersebut, yakni kitab *matan jurumiyah*, dimana isi dari kitab *matan jurumiyah* terdapat berbagai macam kaedah-kaedah bahasa Arab yang harus diajarkan secara tahap demi tahap demi tercapainya keinginan pendidik. Peserta didik yang mengikuti suatu pembelajaran *halaqah* tiada terbatas jumlahnya. Dalam pembelajaran *halaqah*, dikte (*imla'*) berperan penting, bergantung pada kajian dan topic bahasan. Kemudian, dilanjutkan dengan penjelasan pendidik atas materi yang telah didiktekan. Uraian disesuaikan dengan kemampuan peserta *halaqah*. Menjelang akhir kelas, waktu akan di manfaatkan oleh pendidik untuk mengevaluasi kemampuan peserta *halaqah*. Evaluasi dapat berbentuk Tanya jawab dan pendidik menyempatkan untuk memeriksa catatan-catatan peserta didiknya, mengoreksi dan menambah seperlunya.<sup>17</sup> Pada pembelajaran *halaqah* pendidik banyak memberi komando, arahan, dorongan pada peserta didiknya, sehingga keaktifan siswa lebih optimal. Dari aktivitas peserta didik dapat diketahui empat aktivitas pokok peserta didik dalam *halaqah*, yaitu (1) aktivitas berpikir (فكر), (2) aktivitas meyimak (إستمع),

<sup>16</sup>Wahidah, *Halaqah Suatu Sistem Pembelajaran*, <http://wahidah01.blogspot.com.html>. Diakses tanggal 15 mei 2019.

<sup>17</sup>Abdul kodir, *Sejarah Pendidikan Islam dari Masa Rasulullah hingga Reformasi di Indonesia* (Cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h. 84.

(3) aktivitas berbicara (تكلّم) ,(4) aktivitas menulis (كتب) dalam suasana kekeluargaan,kebersamaan, persaudaraan, dan persahabatan.<sup>18</sup>

Model pembelajaran *halaqah* sama seperti model pembelajaran lainnya, yakni memiliki keunggulan dan kelemahan.

A. Adapun keunggulan model pembelajaran *halaqah* adalah:

- a) Lebih cepat dan praktis untuk mengajar santri atau peserta didik yang jumlahnya banyak.
- b) Perkembangan kemampuan santri dapat diamati dan dipicu.
- c) Perkembangan dan kemampuan santri atau peserta didik dapat diamati.
- d) Materi yang diajarkan sering diulang-ulang sehingga memudahkan peserta didik untuk memahaminya.
- e) Dengan kata lain, dengan menggunakan model pembelajaran *halaqah* ini pendidik dengan peserta didik sangat dekat, dalam hal ini peserta didik dianggap sebagai mitra, sebab pendidik dapat mengenal karakteristik peserta didik dan kemampuan pribadi peserta didik satu persatu.<sup>19</sup>

B. Adapun kelemahan model pembelajaran *halaqah* adalah:

- a) Pembelajaran *halaqah* ini dapat dikatakan bersifat pilihan.
- b) Tidak ada teguran dari pendidik meskipun peserta didik tampak tidak sungguh-sungguh menerima pelajaran.<sup>20</sup>

<sup>18</sup>Amiruddin, "Peningkatan Keterampilan Menulis Argumentatif melalui Model *Halaqah*," Al-Ta'dib 9, no.1, Januari-Juni, 2016), h. 52.

<sup>19</sup>Armai Arif, *Pegantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pres, 2000), h. 156.

<sup>20</sup>Wahidah, *Halaqah Suatu Sistem Pembelajaran*, <http://wahidah01.blogspot.com.html>. Diakses tanggal 15 mei 2019.

Tujuan dari model pembelajaran *halaqah* adalah pembentukan kepribadian yang bersifat seimbang. Tujuan tersebut dirumuskan dalam bentuk karakteristik yang harus dicapai sesudah proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Minimal ada sepuluh karakteristik yang hendak dicapai dalam *halaqah* (1) keikhlasan, (2) profesionalitas dalam amal, (3) berakhlak mulia, (4) mandiri dalam bersikap, (5) intelektual, (6) kerapian kerja, (7) menjauhi kecurangan, (8) tertib dan disiplin, (9) menjaga dan menghargai waktu, (10) memberi manfaat bagi orang lain.<sup>21</sup>

Program pembelajaran *halaqah* yang dilakukan di lingkungan pesantren yaitu mengenai pembelajaran bahasa Arab merupakan pendidikan ekstrakurikuler disebut kegiatan pembelajaran nonformal. Kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan diluar jam pelajaran biasa, agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik.<sup>22</sup> Dan juga sebagai penambah pendidikan formal. Jadi ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler sebagai pendidikan nonformal adalah berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung program pendidikan formal yaitu mampu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran peserta didik melalui minat untuk mengikuti pelajaran tersebut. Hasil dari pendidikan nonformal harus dihargai setara dengan hasil pendidikan formal. Dengan ini peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan formal dan pendidikan nonformal saling menguntungkan dan memiliki tujuan yang sama untuk menambah wawasan peserta didik terhadap suatu pelajaran yang ingin dicapai.

---

<sup>21</sup>Amiruddin, (“Peningkatan Keterampilan Menulis Argumentatif melalui Model Halaqah,”) h. 43.

<sup>22</sup>B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h.271.

### 2.2.2 Pengertian Lingkungan

Kata lingkungan mengandung arti atau meliputi hal banyak seperti: pendidikan, pendidik, keluarga, sekolah, masyarakat. Lingkungan adalah keluarga mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat anak bergaul juga bermain sehari-hari dan keadaan alam sekitar dengan iklimnya, flora dan faunanya.<sup>23</sup> Lingkungan belajar sangat diperlukan agar peserta didik mampu melakukan kontrol terhadap pemenuhan kebutuhan emosionalnya.

Menurut Oemar Hamalik:

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar kita yang ada hubungannya dan pengaruh terhadap diri kita. Dalam arti yang spesifik lingkungan adalah hal-hal atau sesuatu yang berpengaruh terhadap perkembangan manusia. Berpengaruh artinya bermakna, dan berperan terhadap pertumbuhan serta perkembangan peserta didik.<sup>24</sup>

Lingkungan dapat memberikan pengaruh-pengaruh yang bersifat mendidik yang mempengaruhi tingkah laku individu. Lingkungan meliputi kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan dan perkembangan. Lingkungan fisik tempat belajar yang berarti konteks terjadinya pengalaman belajar. Lingkungan ini meliputi keadaan ruangan, tata ruang dan berbagai situasi fisik yang ada disekitar tempat berlangsungnya proses belajar mengajar.

### 2.2.3 Pengertian Pesantren

Pesantren berasal dari kalimat “santri” dengan tambahan awal “pe” dan akhiran “an” berarti tempat tinggal para santri. Terkadang juga dianggap sebagai gabungan kata santri (manusia baik) dengan suku kata (suka menolong), sehingga kata

---

<sup>23</sup>Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: PT Rineke Cipta, 1997), h.130.

<sup>24</sup>Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung: Citra Aditya Bhakti, 1994), h. 140

pesantren dapat berarti tempat pendidikan manusia baik-baik. Terlepas dari itu karena yang dimaksudkan dengan istilah pesantren dalam pembahasan ini adalah suatu lembaga pendidikan dan pengembangan agama islam di tanah air.<sup>25</sup>

Sementara A. Halim, dalam Kompri bahwa:

Pesantren ialah lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman, dipimpin oleh kiai sebagai pemangku/ pemilik pondok pesantren dan dibantu oleh ustad/ guru yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman kepada santri melalui metode dan teknik yang khas.<sup>26</sup>

Dari segi terminologis, pesantren diberi pengertian oleh Mashutu dalam Hasbi Indra:

Sebuah lembaga pendidikan Islam tradisional untuk mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Pengertian ini dapat dikatakan lengkap apabila didalam pesantren itu terdapat elemen-elemen seperti pondok, masjid, kyai, dan pengajaran kitab- kitab klasik.<sup>27</sup>

Beberapa pengertian yang telah dikemukakan di atas dapat dipahami, bahwa pesantren adalah suatu lembaga pendidikan islam dimana para santrinya tinggal di pondok yang dipimpin oleh ustadz selaku pendidik. Para santri tersebut mempelajari, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pada pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilakunya dalam kehidupan sehari- hari.

<sup>25</sup>Kompri, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren* (Cet. I; Jakarta: Pranadamedia Group, 2018), h. 1.

<sup>26</sup>Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, h. 2.

<sup>27</sup>Hasbi indra, *Pendidikan Pesantren Dan Perkembangan Sosial Kemasyarakatan (Studi Di atas Pemikiran K.H. Abdullah Syafi'ie)*, (Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 16.

## 2.2.4 Konsep Minat Belajar

### 2.2.4.1 Pengertian Minat

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”.<sup>28</sup> Berdasarkan pedapat tersebut dapat dipahami bahwa minat diindikasikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian dan disertai semangat yang tinggi juga disertai kesungguhan terhadap suatu pekerjaan, sehingga tercapai apa yang diinginkan.

Minat juga diartikan rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.<sup>29</sup> Jadi minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu itu tanpa disuruh ataupun dipaksa.

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat bukanlah sesuatu yang dimiliki oleh seseorang dengan begitu saja, tetapi minat merupakan sesuatu yang dapat dikembangkan. Minat terhadap sesuatu yang dipelajari dan memengaruhi belajar selanjutnya serta memengaruhi penerimaan minat- minat baru. Jadi, minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), edisi revisi, h. 136.

<sup>29</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor- faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 182.

<sup>30</sup>Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 268

#### 2.2.4.2 Unsur- unsur Minat

Dalam penelitian ini, ada beberapa hal yang menyebabkan seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu bila individu tersebut memiliki beberapa unsur antara lain:

##### 1) Perasaan Senang

Perasaan senang dapat diartikan sebagai suasana psikis dengan jalan membuka diri terhadap suatu hal yang berbeda dengan keadaan dalam diri.<sup>31</sup> Peserta didik yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu pelajaran bahasa Arab, biasanya akan memiliki perasaan senang dengan hal- hal yang berkaitan dengan pelajaran tersebut, seperti ilmu nahwu, maka dia akan senang mempelajarinya tanpa ada paksaan.

##### 2) Perhatian dalam Belajar

Perhatian merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar. Dalam kajian psikologi perhatian merupakan “pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek tertentu”.<sup>32</sup> Maksudnya seorang peserta didik yang memfokuskan minatnya pada suatu objek tertentu, maka dia akan memberikan perhatian lebih terhadapnya, sehingga peserta didik yang berminat pada pelajaran bahasa Arab khususnya ilmu nahwu, maka akan cenderung untuk memperhatikan pelajaran tersebut dengan seksama.

##### 3) Ketertarikan

Minat bisa berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong kita cenderung atau tertarik pada orang, benda atau kegiatan apa pun baik berupa pengalaman yang

---

<sup>31</sup>Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Cet. V; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 37.

<sup>32</sup>Fadilah Suraga, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), h. 113.

dirangsang oleh kegiatan tersebut”.<sup>33</sup> Hal ini menunjukkan bahwa minat terhadap pembelajaran bahasa Arab tersebut, karena pengaruh dari Sikap yang diperlihatkan seorang guru dalam usaha meningkatkan minat siswa, sikap seorang guru yang tidak disukai oleh anak didik tentu akan mengurangi minat dan perhatian siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru yang bersangkutan.<sup>34</sup> Jadi ketertarikan terhadap suatu pelajaran juga tergantung dari gurunya.

#### 2.2.4.3 Macam- macam Minat

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam-macam, yaitu berdasarkan timbulnya minat dan arah minatnya.

1) Berdasarkan timbulnya minat dibedakan menjadi dua, yaitu:

a) Minat Primitif

Minat primitif merupakan minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan- jaringan tubuh, misalnya kebutuhan makanan, perasaan enak atau nyaman, kebebasan beraktivitas.

b) Minat Sosial

Minat sosial adalah minat yang timbul karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita. Misalnya minat belajar individu mempunyai pengalaman bahwa masyarakat atau lingkungan akan lebih menghargai orang terpelajar dan berpendidikan tinggi, sehingga hal ini akan menimbulkan minat

---

<sup>33</sup>Abdul Rohim, “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Pendidikan Agama Islam”, h. 11

<sup>34</sup>Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* (Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 313.

individu untuk belajar dan berprestasi agar mendapatkan penghargaan dari lingkungan karena hal merupakan sesuatu yang sangat penting bagi dirinya.<sup>35</sup>

2) Berdasarkan arah minat dibedakan menjadi dua, yaitu:

a) Minat intrinsik

Minat intrinsik merupakan minat langsung berhubungan dengan aktifitas sendiri, ini merupakan minat yang mendasar. Misalnya, seseorang sedang belajar, karena memang itu merupakan ilmu pengetahuan atau pada dasarnya dia senang membaca, bukan karena ingin mendapatkan pujian atau sanjungan.

b) Minat ekstrinsik

Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut. Apabila tujuan sudah tercapai, ada kemungkinan minat tersebut akan hilang, misalnya seseorang belajar karena mempunyai tujuan untuk menjadi juara kelas, sehingga setelah dia mencapai tujuannya, maka minatnya pun akan hilang.<sup>36</sup>

#### 2.2.4.4 Pengertian Belajar

Belajar pada hakikatnya adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dengan sadar yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai positif.<sup>37</sup>

<sup>35</sup>Abdul Rahman Shaleh & MuhibbibAbdul Wahab, *Psikologi suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2003), h. 265.

<sup>36</sup>Abdul Rahman Shaleh & MuhibbibAbdul Wahab, *Psikologi suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, h. 265- 268.

<sup>37</sup>Anisa Basleman dan Syamsu Mappa, *Teori Belajar orang Dewasa* (Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 2.

sedangkan menurut Travers : *Learning... involves a relatively permanent change in behavior as a result of exposure to condition in the environment.*<sup>38</sup>

Belajar merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia yang harus di usahakan untuk mempertahankan hidup dan mengembangkan potensi dirinya dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Belajar dirasakan sebagai suatu kebutuhan yang vital karena makin pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menimbulkan berbagai perubahan pada segenap aspek kehidupan dan penghidupan manusia. tanpa belajar manusia akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya karena tuntutan hidup, kehidupan dan penghidupan senantiasa berubah. Dengan demikian belajar menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi sepanjang usia manusia, sejak lahir hingga akhir hayat.

#### **2.2.4.5 Minat Belajar**

Berdasarkan Penjelasan di atas antara minat dan belajar maka dapat di simpulkan bahwa: Minat belajar adalah salah satu bentuk keaktifan seseorang yang mendorong untuk melakukan serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik. Minat terhadap mata pelajaran yang dimiliki seseorang bukan sebagai bawaan sejak lahir, tetapi dipelajari melalui proses penilaian kognitif dan penilaian afektif seseorang yang dinyatakan dalam sikap. Dengan kata lain, jika proses penilaian kognitif dan

---

<sup>38</sup>Belajar mencakup perubahan yang relatif permanen dalam tingkah laku sebagai akibat dari penyikapan terhadap kondisi dalam lingkungan. Lihat: Anisa Basleman dan Syamsu Mappa, Teori Belajar Orang Dewasa, h. 7.

afektif seseorang terhadap objek minat adalah positif maka akan menghasilkan sikap yang positif dan dapat menimbulkan minat.<sup>39</sup>

Sebagai contoh, jika peserta didik senang mengikuti pembelajaran *halaqah* khususnya pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan di lingkungan pesantren, maka akan mempengaruhi peserta didik untuk mendalaminya, tentu akan terarah minatnya untuk mempelajari ilmu bahasa Arab dengan giat. Oleh karena itu, minat sangat berperan penting dalam proses belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak akan tertarik melakukan sesuatu, sehingga penting bagi para pendidik untuk dapat mengenali minat peserta didik dan dapat memunculkan minat peserta didik yang kurang dalam pembelajaran bahasa Arab. Untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik lebih baik dilakukan pada saat ini karena minat sangat berpengaruh terhadap belajar, besarnya minat terhadap sesuatu merupakan modal besar dalam mencapai tujuan dan berlanjut sepanjang hayat.

### 2.3 Tinjauan Konseptual

Judul penelitian yakni “Peranan Kegiatan Pembelajaran Halaqah dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Peserta didik Kelas XI di Pondok Pesantren AL-Mubarak DDI Tobarakka.” Untuk lebih memperjelas maksud judul penelitian tersebut, penulis mengemukakan beberapa pengertian dari kata-kata yang dianggap dapat menimbulkan makna ganda yang menjadikan pembaca keliru memahami judul yang dimaksud, sebagai berikut:

---

<sup>39</sup>Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* (Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 317.

### 2.3.1 Peranan Kegiatan Pembelajaran *Halaqah*

Peranan berasal dari kata peran. Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat di harapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Sedangkan peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus di laksanakan. (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

Peranan (*role*) merupakan proses dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak bisa dipisahkan karena yang satu tergantung dengan yang lain dan sebaliknya. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola- pola pergaulan hidupnya. Hal tersebut berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat kepadanya. Peranan lebih banyak menekankan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses.<sup>40</sup>

Pembelajaran *Halaqah* terdiri dari dua kata pembelajaran dan *halaqah*. Kata pembelajaran berasal dari kata “belajar” berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, kemudian mendapat awalan pe dan akhiran an menjadi pembelajaran maka dapat diartikan dengan proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.<sup>41</sup> Sedangkan kata *halaqah* berasal dari bahasa Arab yaitu الحَلَقَةُ artinya lingkaran.<sup>42</sup> Disebut dengan *halaqah* karena model pembelajaran ini ustadz atau pendidik duduk di depan, kemudian para santrinya atau peserta didik duduk

<sup>40</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 268-269.

<sup>41</sup>Pariata Westa, dkk, *Ekslopedia Administrasi*, h. 17.

<sup>42</sup>Ahmad Warson Munawwir. *Kamus Arab Indonesia*, h. 290.

melingkar, gunanya agar apa yang disampaikan oleh ustadz selaku pendidik bisa di dengarkan dan dipahami dengan jelas oleh para peserta didik, selain itu pendidik juga lebih leluasa untuk memperhatikan dengan jelas para santrinya atau peserta didik.

### 2.3.2 Minat

Dalam kamus besar bahasa Indonesia ( KBBI), minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan.<sup>43</sup> Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar pula minatnya.<sup>44</sup> Minat belajar peserta didik dapat dilihat dari tingkah lakunya ketika mengikuti proses pembelajaran dapat mengindikasikan akan ketertarikan peserta didik tersebut terhadap pembelajaran.

### 2.3.3 Pondok Pesantren Al- Mubarak DDI Tobarakka

Pondok Pesantren Al- Mubarak DDI Tobarakka adalah salah satu pesantren yang ada di Kabupaten wajo Kecamatan Pitumpanua Kelurahan Bulete. Tempatnya yang strategis membuat pondok pesantren ini mudah dikenal oleh masyarakat, bukan hanya masyarakat kabupaten wajo, tetapi masyarakat diluar kabupaten wajo dan kecamatan pitumpanua banyak menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Al- mubarak DDI Tobarakka.

Dari defenisi diatas, maka yang dimaksud peranan kegiatan pembelajaran halaqah yakni akibat yang ditimbulkan oleh proses kegiatan pembelajaran halaqah untuk mencapai tujuan pembelajaran secara terencana dan sistematis. Sedangkan minat adalah keinginan yang kuat. Misalnya kalau peserta didik tertarik terhadap

---

<sup>43</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* ( cet. VII; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 916.

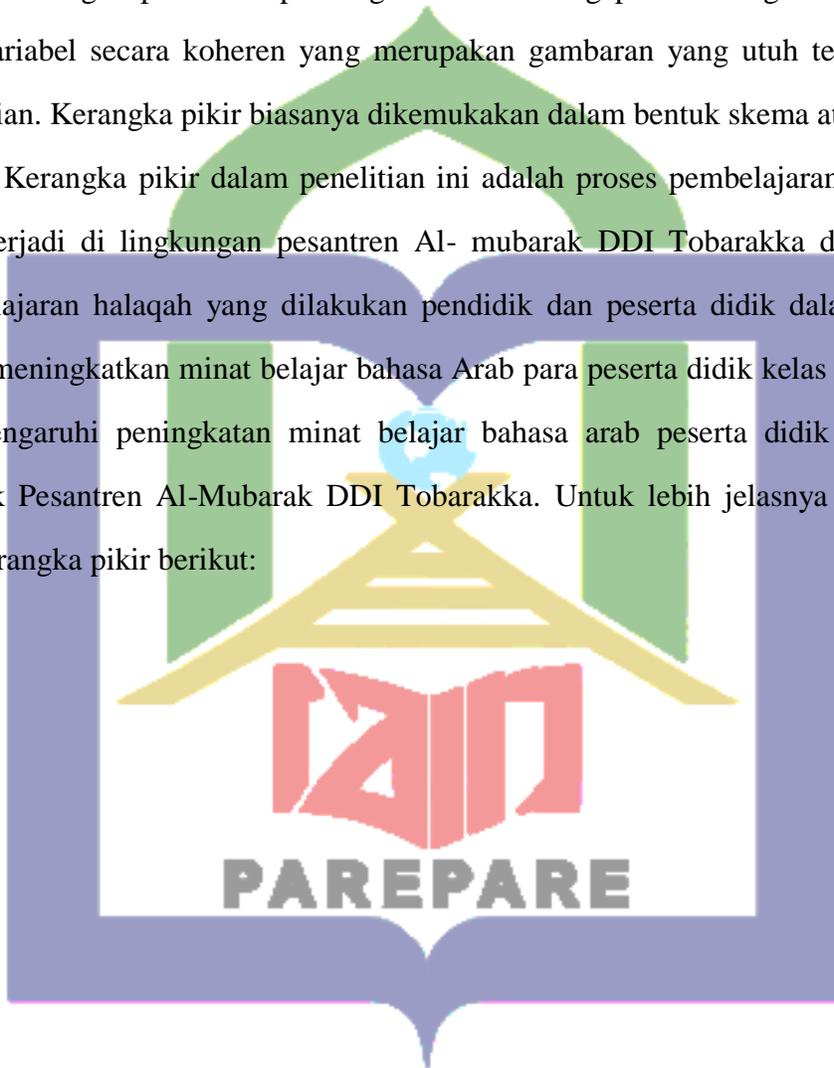
<sup>44</sup>Jaali, *Psikologi Pendidikan* ( Cet. I; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 121.

suatu pembelajaran maka akan timbul minat dalam dirinya kemudian berusaha untuk mempelajari pelajaran tersebut.

#### 2.4 Kerangka Pikir

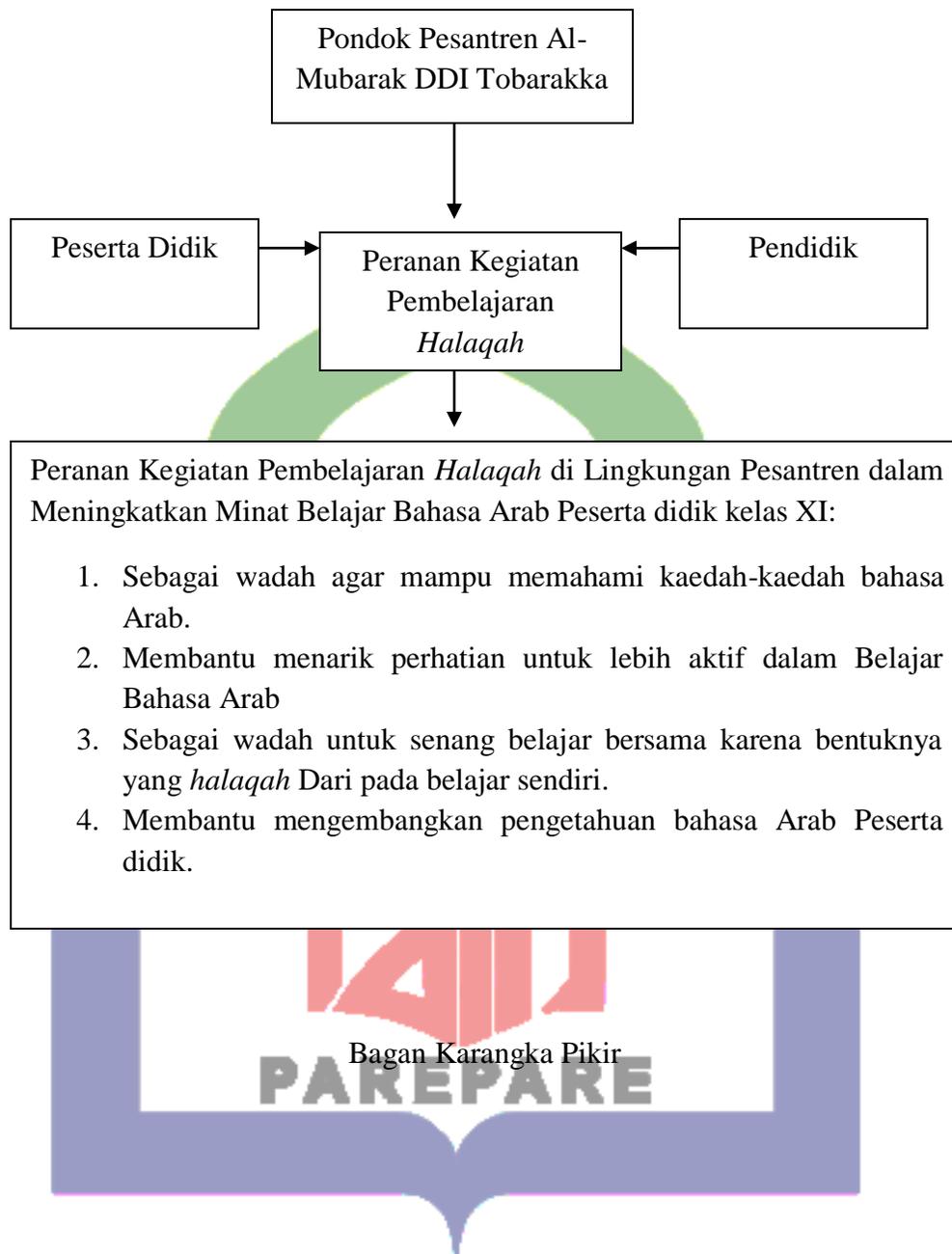
Kerangka pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antara konsep atau variabel secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap focus penelitian. Kerangka pikir biasanya dikemukakan dalam bentuk skema atau bagan.<sup>45</sup>

Kerangka pikir dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran bahasa arab yang terjadi di lingkungan pesantren Al- mubarak DDI Tobarakka dengan model pembelajaran halaqah yang dilakukan pendidik dan peserta didik dalam kaitannya untuk meningkatkan minat belajar bahasa Arab para peserta didik kelas XI atau tidak mempengaruhi peningkatan minat belajar bahasa arab peserta didik kelas XI di Pondok Pesantren Al-Mubarak DDI Tobarakka. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari kerangka pikir berikut:



---

<sup>45</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*, Edisi Revisi(Parepare: STAIN Parepare, 2013), h. 40.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (بَحْثٌ مَيْدَانِيٌّ) dan berdasarkan sifat permasalahannya, maka jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi dan implementasi model secara kualitatif.<sup>1</sup> Penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama yakni menggambarkan dan mengungkapkan atau menjelaskan fenomena yang terjadi di tempat penelitian.<sup>2</sup> Hasil temuan dari penelitian kualitatif berupa data yang terkumpul dari rangkaian kata-kata atau gambar yang dijabarkan dari hasil wawancara penulis kepada informan dan hasil observasi serta dokumentasi penulis terkait dengan permasalahan yang diteliti.

Semua data yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Pemilihan metode dimaksudkan untuk memberi gambaran secermat mungkin mengenai Peranan Kegiatan Pembelajaran *Halaqah* di Lingkungan Pesantren dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Peserta Didik kelas XI di Pondok Pesantren Al- Mubarak DDI Tobarakka.

---

<sup>1</sup>Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 20.

<sup>2</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. IV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 60.

### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Mubarak DDI Tobarakka yang terletak di Kab. Wajo Kec. Pitumpanua Kel. Bulete dalam rentang waktu kurang lebih 45 hari. Dengan mengambil data dari pendidik yang mengajarkan bahasa Arab pada kegiatan pembelajaran *halaqah*. Penentuan lokasi penelitian ini dengan pertimbangan bahwa Madrasah tersebut memberikan perhatian yang maksimal terhadap pembelajaran bahasa Arab, bukan hanya di dalam kelas pada waktu jam sekolah, namun terdapat pembelajaran tambahan diluar sekolah.

### 3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini yaitu pusat perhatian yang harus dapat dicapai dalam penelitian yang dilakukan.<sup>3</sup> Penelitian ini berjudul Peranan Kegiatan Pembelajaran *Halaqah* di Lingkungan Pesantren dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Peserta didik kelas XI di Pondok Pesantren Al- Mubarak DDI Tobarakka. Berdasarkan judul penelitian tersebut, maka untuk menghindari meluasnya pembahasan dalam penelitian ini maka fokus penelitian perlu dikemukakan untuk memberi gambaran yang lebih fokus tentang apa yang akan diteliti di lapangan. Fokus penelitian ini menitik beratkan pada pembahasan “terkait peranan kegiatan pembelajaran *halaqah* di lingkungan pesantren dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab peserta didik kelas XI di Pondok Pesantren Al-Mubarak DDI Tobarakka.

---

<sup>3</sup>Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2010), h. 197.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data Yang Digunakan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa komponen yang menjadi sumber data. Adapun jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Kedua data tersebut di dapatkan melalui sumber tertentu, yakni:

#### 3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh penulis dari responden atau objek yang diteliti, baik berupa hasil wawancara (*interview*) mendalam. Data primer juga dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini yakni bersumber langsung dari pendidik yang mengajar pada kegiatan pembelajaran *halaqah* dan peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran *halaqah* tersebut.

#### 3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang lain atau instansi diluar diri peneliti sebagai data pendukung atau penguat dari data primer seperti kajian- kajian teori serta karya ilmiah yang relevan dengan masalah yang diteliti di Pondok Pesantren Al- Mubarak DDI Tobarakka.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, dibutuhkan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang relevan dengan masalah yang diteliti tentang Peranan Kegiatan Pembelajaran *Halaqah* di Lingkungan Pesantren dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Peserta Didik kelas XI di Pondok Pesantren Al-Mubarak DDI Tobarakka. Maka penulis menggunakan beberapa pendekatan dalam mengumpulkan data, dimana teknik dan prosedur yang satu dengan

yang lain saling menguatkan agar data yang diperoleh dari lapangan benar-benar valid dan autentik.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, adapun teknik dan prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 3.5.1 Teknik Observasi

Observasi diartikan “sebagai pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis atas peristiwa- peristiwa yang akan diteliti. Observasi atau pengamatan juga dapat didefinisikan sebagai ‘perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu’. Observasi dapat di klasifikasikan dalam berbagai bentuk, yang mempunyai berbagai fungsi sesuai dengan tujuan dan metode penelitian yang digunakannya.<sup>4</sup> Penulis menggunakan teknik observasi untuk memperoleh data-data tentang keadaan Pondok Pesantren Al- Mubarak DDI Tobarakka dan bagaimana proses kegiatan pembelajaran *halaqah* di lingkungan pesantren tersebut, dalam upaya meningkatkan minat belajar bahasa arab peserta didik, dari segi pembelajaran *halaqah* yang diterapkan di pesantren tersebut.

### 3.5.2 Teknik Wawancara

Hasan dalam Emzir mendefinisikan bahwa wawancara sebagai “interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan, salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang diteliti, yang berputar di sekitar pendapat dan keyakinannya.<sup>5</sup> Wawancara (interview) alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan

---

<sup>4</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* ( Cet. II; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), h. 37-38.

<sup>5</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*), h. 50.

secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang (Pendidik) dalam peningkatan minat belajar bahasa arab peserta didik dan yang menjadi informan kedua adalah Kepala Madrasah Aliyah dan informan yang ketiga adalah peserta didik kelas XI dalam kegiatan pembelajaran *halaqah* di Pondok Pesantren Al- Mubarak DDI Tobaraka.

### 3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu sumber informasi yang berharga bagi penulis untuk mengumpulkan data secara kualitatif.<sup>6</sup> Dokumentasi dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dan bermacam- macam, sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden.

Penulis menggunakan teknik dokumentasi tersebut untuk memudahkan dalam pengumpulan data-data yang akan dijadikan sebagai objek penelitian, seperti latar belakang objek penelitian, pendidik, peserta didik, buku Absen peserta didik kelas XI yang ikut pada kegiatan pembelajaran *halaqah*, dan fasilitas-fasilitas yang terdapat di Pesantren tersebut.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dipisahkan antara data terkait (relevan) dan data yang kurang terkait atau sama sekali tidak ada kaitannya.<sup>7</sup> Analisis data merupakan proses mencari, mengumpulkan dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan atau observasi dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan

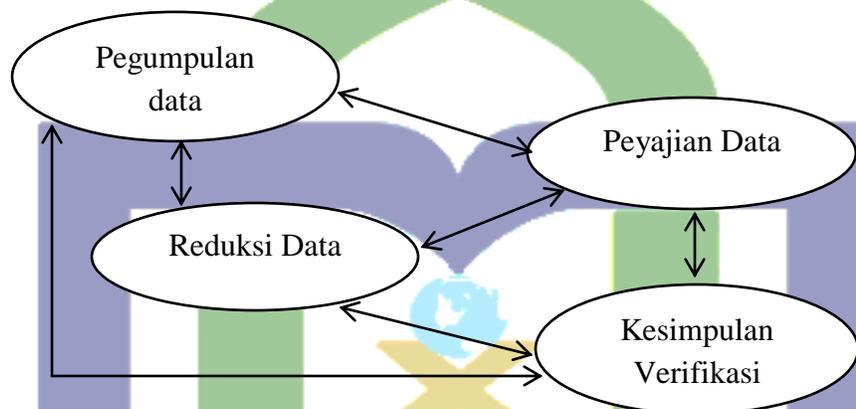
---

<sup>6</sup>Muhammad Yumidan Muljono Damapolii, *Action Research Teori, Model, dan Aplikasi*, h. 121.

<sup>7</sup>Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 105.

kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>8</sup>

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka analisis data yang diterapkan adalah kualitatif. Analisis tersebut menggunakan analisis data model Miles dan Huberman.<sup>9</sup>



### 3.6.1 Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan langkah awal dalam penelitian. Data yang dikumpulkan adalah data yang terkait dengan penelitian untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang diajukan dalam rumusan masalah.

### 3.6.2 Reduksi Data

Miles dan Huberman dalam Sugiono dan Tabroni mengatakan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. XXIII; Bandung: Alfabeta, 2016), h. 335.

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 247.

di lapangan. Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.<sup>10</sup> Adapun tahapan-tahapan dalam reduksi data meliputi: membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema dan menyusun laporan secara lengkap dan terinci.

Tahapan reduksi dilakukan untuk menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun dari lapangan, yaitu mengenai peranan kegiatan pembelajaran halaqah dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab peserta didik kelas XI di Pondok Pesantren Al-Mubarak DDI Tobarakka. Kegiatan yang dilakukan dalam reduksi data ini yaitu, mengumpulkan data dan informasi dari catatan hasil wawancara dan observasi, serta mencari hal-hal yang dianggap penting dari setiap aspek temuan penelitian.

### 3.6.3 Penyajian Data

Miles dan Huberman dalam Sugiono dan Tabroni mengatakan bahwa yang dimaksud penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>11</sup> Penyajian data dalam hal ini adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang diperoleh.

Kegiatan pada tahapan ini yaitu, membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis, dan memberi makna setiap rangkuman dengan memperhatikan kesesuaian dengan fokus penelitian. Jika dianggap belum memadai maka perlu dilakukan penelitian kembali ke lapangan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dan sesuai dengan alur penelitian .

---

<sup>10</sup>Imam Suprayono dan Tabroni, *Metode Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 194.

<sup>11</sup>Imam Suprayono dan Tabroni, *Metode Penelitian Sosial Agama*, h. 194.

### 3.6.4 Penarikan Kesimpulan atau *Verifikasi*

Miles dan Huberman dalam Rasyid mengungkapkan bahwa *verifikasi* data dan penarikan kesimpulan adalah upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti.<sup>12</sup> Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>13</sup>

Tahap ini peneliti membuat suatu kesimpulan dari data yang sudah dikumpulkan, mulai dari pelaksanaan pra survey, observasi, wawancara dan dokumentasi dan membuat kesimpulan umum untuk dilaporkan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

### 3.7 Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan:

#### 3.7.1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan yang dimaksud adalah peneliti memperoleh data, akan tetapi data yang diperoleh belum lengkap dan belum mendalam maka peneliti kembali ke lapangan dengan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data yang baru. Melalui perpanjangan pengamatan diharapkan sumber data lebih terbuka, sehingga data akan memberikan informasi tanpa ada dirahasiakan. Hal tersebut peneliti lakukan sebagai bentuk pengecekan kembali data yang telah diperoleh sebelumnya pada sumber data bahwa informasi yang diperoleh benar dan tidak berubah.

---

<sup>12</sup>Harun Rasyid, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial dan Agama*, h. 71.

<sup>13</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 99.

Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti ingin menggali data sampai pada tingkat makna, makna berarti data di balik yang tampak. Keluasan berarti, banyak sedikitnya informasi yang diperoleh. Dalam hal ini setelah peneliti memperpanjang pengamatan, apakah akan menambah fokus penelitian, sehingga memerlukan tambahan informasi baru lagi. Kepastian data adalah yang valid yang sesuai dengan apa yang terjadi.

### 3.7.2 Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi yang berkaitan dengan temuan yang diteliti.

### 3.7.3 Triangulasi

Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber data, menggunakan berbagai cara (seperti observasi, wawancara, dokumentasi), dan melalui berbagai waktu. Ada beberapa triangulasi yaitu:

#### 3.7.3.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber data yang memberikan informasi tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian

kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan yang spesifik dari sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimnitakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber data tersebut.<sup>14</sup> *Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, tujuannya agar informasi yang diperoleh akan digunakan dalam penulis laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.<sup>15</sup>

Menguji kredibilitas data tentang peranan kegiatan pembelajaran *halaqah* dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab peserta didik, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke peserta didik yang diajar dan para pendidik yang merupakan kelompok kerjasama dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran *halaqah* secara efektif dan efisien. Sehingga mampu meningkatkan minat belajar bahasa Arab peserta didik.

### 3.7.3.2 Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data, misalnya data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi dan kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau orang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya yang berbeda-beda.<sup>16</sup>

---

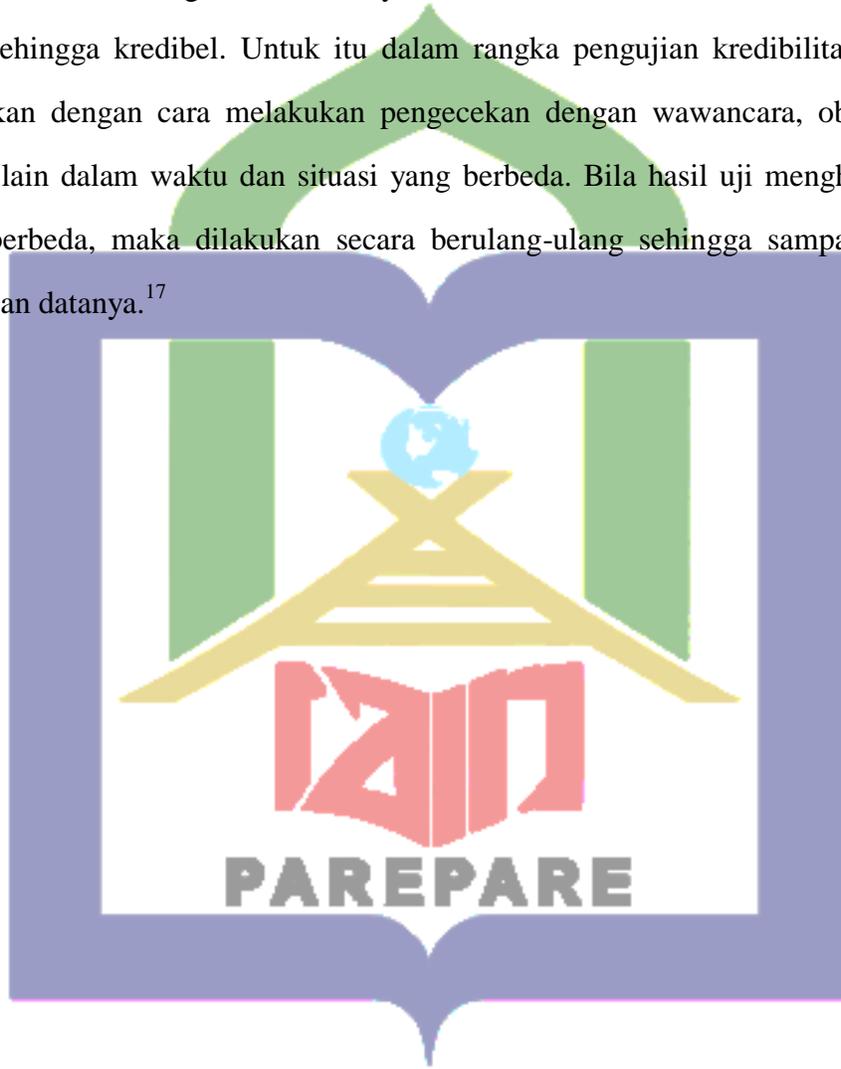
<sup>14</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Cet. X; Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018), h. 370.

<sup>15</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 127-129.

<sup>16</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 274.

### 3.7.3.3. Triangulasi Waktu

Penelitian yang ingin menghasilkan kredibilitas sebuah data juga dipengaruhi oleh waktu. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>17</sup>



---

<sup>17</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 105.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan penyajian dan pembahasan data penelitian yang diperoleh di lapangan, berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi, dalam bab ini di jelaskan tentang: temuan penelitian dan pembahasan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di Pondok Pesantren Al-Mubarak DDI Tobarakka, akan penulis tuliskan berdasarkan temuan peneliti di lapangan sebagai berikut:

Dari hasil observasi di mesjid yaitu tempat pendidik dan para santri serta santriwati untuk mengajar dan belajar termasuknya pada saat kegiatan pembelajaran *halaqah* dilaksanakan, dapat membuktikan tentang pernyataan yang ada pada bab II yaitu peranan kegiatan pembelajaran *halaqah* dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab peserta didik kelas XI. Di mana peranan kegiatan pembelajaran *halaqah* ini sebagai mediator antara pendidik dan peserta didik untuk dapat melakukan kegiatan pembelajaran khususnya mengkaji ilmu-ilmu yang terkait dengan bahasa arab yang sifatnya intensif. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa model pembelajaran *halaqah* ini memang sudah menjadi ciri khas dalam sebuah pesantren,serta lembaga-lembaga yang berbasis Asrama, dan sudah terlaksana dari dulu dan sampai sekarang masih eksis digunakan di pondok pesantren. Model *halaqah* dan pesantren merupakan satu korelasi. Model *halaqah* ini biasanya dipakai dalam kajian-kajian klasik atau atau disebut dengan kitab kuning dan pembelajaran bahasa Arab. Dari penelitian yang dilakukan di temukan bahwa peranan kegiatan pembelajaran *halaqah* tersebut telah di aplikasikan dengan baik, dan terkait dengan

judul yaitu dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab peserta didik kelas XI, ternyata mampu menarik perhatian peserta didik untuk selalu mengikuti kegiatan pembelajaran *halaqah* tersebut. Terlihat dari jumlah peserta didik yang paling banyak mengikuti pembelajaran *halaqah* tersebut adalah kelas XI.

#### 4.1.1 Proses Kegiatan Pembelajaran *Halaqah* di Lingkungan Pesantren

##### Al-Mubarak DDI Tobarakka

Kegiatan pembelajaran *halaqah* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Mubarak DDI Tobarakka ini, mendapat dukungan penuh dari Kepala Madrasah Aliyah dan juga disenangi oleh peserta didik. Sebagaimana yang dikatakan oleh Kepala Madrasah Aliyah, mengatakan bahwa:

Kegiatan pembelajaran *halaqah* yang diterapkan oleh pendidik saat mengajarkan kaedah-kaedah bahasa Arab berjalan dengan baik dan efisien, saya sangat mendukung kegiatan ini, karena memang ini sudah ciri khasnya pesantren juga peserta didik terlihat menyukainya. Semoga kegiatan ini selalu terlaksana dengan baik.<sup>1</sup>

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dominan peserta didik yang mengatakan bahwa merasa senang dengan adanya kegiatan pembelajaran *halaqah* tersebut, hal ini dapat dilihat pada kutipan wawancara dengan peserta didik kelas XI IPA 1, Akhsan Asasi mengatakan: “ menurut saya dengan adanya kegiatan *halaqah* ini bagus dan menyenangkan”.<sup>2</sup> Ada juga peserta didik kelas XI IPA 2, Cuncung Prahara yang mengatakan: “menurut saya adanya

<sup>1</sup>Abd. Rasak (Kepala Madrasah Aliyah), Tobarakka, *Wawancara* di Kantor Kepala Madrasah Aliyah Ponpes Al-Mubarak DDI Tobarakka. Tanggal 18 November 2019.

<sup>2</sup>Akhsan Asasi (Peserta Didik Kelas XI IPA 2 MA), Tobarakka, *Wawancara* di Mesjid Ponpes Al-Mubarak DDI Tobarakka, Tanggal 14 November 2019.

kegiatan *halaqah* ini sangat bagus sebagai peluang untuk tambah-tambah ilmu pengetahuan bahasa Arab saya”.<sup>3</sup>

Berdasarkan pernyataan Kepala Madrasah dan beberapa Peserta didik, terlihat bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran *halaqah* tersebut dinilai efektif dan peserta didik pun mengaku senang dengan adanya kegiatan pembelajaran *halaqah* tersebut.

#### 4.1.1.1 Kegiatan Pembelajaran *Halaqah* mampu Menciptakan Kedekatan antara Pendidik dan Peserta Didik

Kegiatan pembelajaran *halaqah* juga menjadi pilihan bagi pendidik dalam mengajarkan bahasa Arab. Sebagaimana hasil wawancara dengan seorang Pendidik yang mengajar pada kegiatan pembelajaran *halaqah* tersebut, mengatakan bahwa:

Model *halaqah* ini menjadi suatu pilihan di Pondok Pesantren Al-Mubarak DDI Tobarakka karena interaktif dengan anak itu lebih dekat, karena bisa adanya kontak langsung dengan peserta didik, dan kontak langsung inilah yang bisa membantu memudahkan pendidik dalam penyampaian materi karena jarak antara pendidik dan peserta didik yang dekat.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran *halaqah* tersebut mampu menciptakan adanya kedekatan antara pendidik dan peserta didik, dalam hal ini pendidik lebih leluasa untuk mengamati setiap gerak-gerik peserta didik, sehingga peserta didik pun merasa di perhatikan dan tidak berani melakukan kegiatan lain yang mampu mengganggu fokus belajarnya atau temannya. Selain itu pendidik juga lebih leluasa untuk menunjuk atau meminta partisipasi dari

<sup>3</sup>Cuncung Prahara (Peserta Didik Kelas XI IPA 1 MA), Tobarakka, *Wawancara* di Mesjid Ponpes Al-Mubarak DDI Tobarakka, Tanggal 14 November 2019.

<sup>4</sup>Abd. Jalaluddin (Pendidik Bahasa Arab), Tobarakka, *Wawancara* di Mesjid Ponpes Al-Mubarak DDI Tobarakka, Tanggal 14 November 2019.

peserta didik. Dan peserta didik pun tak merasa canggung untuk mengerjakan tugas, karena memang telah terbiasa belajar dengan model pembelajaran *halaqah* tersebut.

#### 4.1.1.2 Proses Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran *Halaqah* di Lingkungan Pesantren Al-Mubarak DDI Tobarakka

Kegiatan pembelajaran *halaqah* dilaksanakan dua kali dalam sehari-semalam dan menggunakan kitab-kitab yang isinya mengenai kaedah-kaedah dasar bahasa Arab, hal ini peneliti ketahui setelah melakukan observasi dan wawancara langsung dengan pendidik bahasa Arab yang mengajar pada kegiatan *halaqah*, pendidik tersebut mengatakan bahwa:

Kegiatan *halaqah* dilaksanakan dua kali yakni pada malam hari setelah shalat isya mulai dari malam senin-malam jum'at, untuk pembelajaran *halaqah* yang dilaksanakan setelah shalat ashar kegiatannya mulai hari senin-kamis, materi-materi yang diajarkannya pun tidak jauh dari ilmu nahwu, seperti macam-macam kalam (*isim, fi'il dan huruf*), *I'rob, fa'il, muftada khabar*, dan lain-lainnya. adapun jenis buku (*kitab*) yang dipakai yaitu: *kitab matan jurumiyah*, ilmu nahwu gantung yang merupakan ringkasan dari *kitab nahwu wadhi*, ilmu *sharaf*, dan juga banyak menggunakan buku-buku dari pesantren sidogiri yaitu *al-miftahu lil'ilmu* sebuah buku atau kitab yang dirancang untuk lebih memudahkan siswa untuk mempelajari bahasa Arab.<sup>5</sup>

Berdasarkan pernyataan dari pendidik di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran *halaqah* di Pesantren Al-Mubarak DDI Tobarakka, dilaksanakan dua kali dalam sehari semalam, jadi dalam sepekan tetap berlangsung pembelajaran *halaqah* kecuali pada hari jum'at, sabtu, Ahad dan malam sabtu serta malam Ahad. Tidak dilaksanakannya pada hari sabtu dan Ahad karena biasanya peserta didik banyak yang pulang kampung pada hari sabtu dan akan

---

<sup>5</sup>Abd. Jalaluddin (Pendidik Bahasa Arab), Tobarakka, *Wawancara* di Mesjid Ponpes Al-Mubarak DDI Tobarakka, Tanggal 14 November 2019.

kembali ke pesantren pada Ahad sore. Sehingga kegiatan pembelajaran *halaqah* diliburkan dan akan dimulai pada malam senin.

Pada kegiatan *halaqah*, sebelum menyampaikan materi terlebih dahulu pendidik mengumpulkan mental peserta didik dengan cara memberikan motivasi dan juga melihat kondisi dan karakter peserta didiknya sebagaimana yang pendidik katakan bahwa:

Sebelum saya menyampaikan materi terlebih dahulu mempelajari karakter setiap peserta didik, juga menanyakan lingkungan dimana peserta didik itu tinggal. Setelah mengamati karakter peserta didik barulah penyampaian materi itu disusun sedemikian rupa agar setiap peserta didik bisa menerima materi yang disuguhkan oleh pendidik. Misalnya saja dalam penyampaian materi atau memberikan contoh materi saya selalu mengkaitkan isi materi dengan lingkungan tempat peserta didik tinggal, misalnya peserta didik itu tinggal di lingkungan pasar maka saya mencoba mendekati pemahaman peserta didik dengan membuat contoh atau kosakata bahasa Arab yang ada di pasar, peserta didik di ajak untuk membuat contoh *fi'il fa'il* dan *maf'ulun bih*, *mubtada khabar* dan lainnya, berdasarkan kosakata yang terdapat di lingkungan tersebut, sehingga pemahamannya bisa berkembang. karena dalam ilmu pendidikan salah satu faktor yang membuat peserta didik kurang memahami, karena ia tidak berada di lingkungan yang pendidik ceritakan, sehingga peserta didik mengalami kesusahan dalam mencermati apa yang disampaikan oleh pendidik. Hal inilah yang terkadang pula membuat peserta didik akhirnya tidak menyukai atau tidak berminat terhadap suatu pembelajaran, karena kurangnya pemahan terhadap suatu materi yang diajarkan.<sup>6</sup>

Inilah yang menjadi alasan kenapa pendidik menggunakan pendekatan dengan model pembelajaran *halaqah* agar memudahkannya untuk bisa membaca atau mempelajari karakter setiap peserta didik, juga lebih mudah untuk mengontrol setiap peserta didik yang ikut pada kegiatan pembelajaran *halaqah* dan materi yang disampaikan di susun oleh pendidik berdasarkan keperluan dan tingkat pemahaman kaitannya untuk peserta didik agar lebih mudah di pahami dan bisa dipraktekkan terus-menerus.

---

<sup>6</sup>Abd. Jalaluddin (Pendidik Bahasa Arab), Tobarakka, *Wawancara* di Mesjid Ponpes Al-Mubarak DDI Tobarakka, Tanggal 14 November 2019.

Cara pendidik mengajar sesuai dengan di jelaskan di atas membuat peserta didik juga merasa lebih fokus dalam belajar sehingga masih mengingat materi apa saja yang telah mereka pelajari, sebagaimana wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa orang santri atau peserta didik. Peserta didik kelas XI IPA 2, Nur Azizah mengatakan bahwa: “Di pembelajaran *halaqah*, materi yang dipelajari yaitu *isim-isim, fail, fi'il dan muftada khabar*”.<sup>7</sup>

Selain peserta didik tersebut, peserta didik lain pun dari kelas XI IPA 2, Fitriani mengatakan bahwa: “Materi-materi yang saya pelajari sudah cukup banyak seperti *muftada khabar, naibul fai'il, isim kaana, isim inna, badl* dan kaedah bahasa Arab lainnya”.<sup>8</sup>

#### 4.1.1.3 Waktu yang digunakan dalam Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran *Halaqah* dan Pemberian Motivasi Kepada Peserta Didik

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan selama penelitian maka peneliti dapat mengetahui bahwa waktu yang digunakan setiap kali pembelajaran *halaqah* berlangsung adalah kurang lebih satu jam lamanya, dalam proses kegiatan pembelajaran *halaqah* ini peserta didik di bagi dalam beberapa kelompok berdasarkan tingkat bacaannya, dan tidak berdasarkan tingkatan kelasnya. Yaitu kelompok *muftadi'in* bagi pemula, kelompok *mutawassitin* dan kelompok *mahirin* bagi mereka yang pengetahuannya benar-benar sudah meningkat. Sehingga tidak menutup kemungkinan baik di kelompok *muftadi'in*, kelompok *mutawassitin*

<sup>7</sup>Nur Azizah (Peserta Didik Kelas XI IPA 2 MA), Tobarakka, Wawancara di Depan Kelas XI IPS 1, Tanggal 14 November 2019.

<sup>8</sup>Fitriani (Peserta Didik Kelas XI IPA 2 MA), Tobarakka, Wawancara di Depan Kelas XI IPS 1, Tanggal 14 November 2019.

maupun kelompok *mahirin* peserta didiknya ada yang dari Madrasah Tsanawiyah dan juga dari madrasah Aliyah. Pada saat tiba waktunya kegiatan pembelajarn *halaqah* dilaksanakan, semua peserta didik yang mau ikut belajar berkumpul di dalam mesjid dan membentuk formasi lingkaran, kemudian setelah semuanya hadir, pendidik membuka kegiatan pembelajaran *halaqah* tersebut dengan membaca basmalah dan shalawat kepada nabi Muhammad Saw dengan harapan semoga ilmu yang didapat akan bermanfaat, kemudian setelah itu mengabsen untuk dapat mengontrol peserta didik dan mengetahui siapa saja yang aktif ikut kegiatan pembelajaran *halaqah* tersebut. Penjelasan di atas juga peneliti dapatkan Berdasarkan hasil wawancara, adapun alasan pendidik membuat absen pembelajaran *halaqah* tersebut, sebagaimana yang pendidik katakan bahwa:

Alasan saya membuat daftar hadir atau buku absen, untuk memudahkan saya menilai peserta didik yang memang bersungguh-sungguh untuk mau belajar. Dan untuk mengetahui berapa lama peserta didik belajar untuk bisa paham sedikit demi sedikit kaidah-kaidah bahasa Arab, dan untuk mengetahui keefektifan penggunaan model *halaqah* ini terhadap peserta didik. Dan setelah mengabsen biasanya saya mengawali pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada peserta didik, supaya timbul keseriusan dalam diri mereka untuk benar mau belajar.<sup>9</sup>

Hasil wawancara di atas juga menunjukkan bahwa Sebelum masuk materi terkadang pendidik memberikan motivasi terlebih dahulu kepada peserta didik, motivasi ini bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik agar lebih bersemangat dan bisa bersungguh-sungguh untuk menerima materi. Pemberian motivasi ini juga di nilai bagus oleh semua peserta didik, sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu peserta didik kelas XI IPA 1, Cuncung Prahara bahwa: “menurut saya, cara mengajar

---

<sup>9</sup>Abd. Jalaluddin (Pendidik Bahasa Arab), Tobarakka, *Wawancara* di Mesjid Ponpes Al-Mubarak DDI Tobarakka, Tanggal 14 November 2019.

pendidik bagus, apalagi selalu diiringi dengan motivasi yang bisa menambah semangat belajar saya”.<sup>10</sup>

kemudian setelah itu masuk pada materi yang akan diajarkan, karena model pembelajarannya yang melingkar (*halaqah*), maka pendidik lebih leluasa untuk mengamati setiap peserta didiknya, serta lebih leluasa untuk menunjuk siapa saja diantara peserta didiknya untuk membacakan materi, atau mengulang materi pekan lalu, atau bahkan meminta siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berdasarkan materi. Peserta didik yang ikut pada kegiatan pembelajaran *halaqah* tersebut dilatih untuk bisa aktif, dengan menjawab pertanyaan pendidik dan mengerjakan tugas yang diberikan, dengan tujuan agar pengetahuan peserta didik bisa meningkat dari sebelumnya yang minim. Sebelum kegiatan pembelajaran *halaqah* selesai, pendidik bisanya mengevaluasi peserta didik dengan menguji satu persatu mengenai materi yang sudah di pelajari tadi, setelah itu menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama-sama.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa proses kegiatan pembelajaran *halaqah* yang dilaksanakan di lingkungan pondok pesantren Al-Mubarak DDI Tobarakka, berjalan dengan efektif dan efisien. Hal ini juga dipertegas peneliti berdasarkan jawaban dari hasil wawancara (*interview*) dengan kepala Madrasah Aliyah yakni:

Kegiatan pembelajaran *halaqah* atau model *halaqah* yang diterapkan oleh pendidik saat mengajarkan ilmu bahasa Arab berjalan dengan baik dan efisien karena juga disenangi oleh peserta didik.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Cuncung Prahara (Peserta Didik Kelas XI IPA 1 MA), Tobarakka, *Wawancara* di Mesjid Ponpes Al-Mubarak DDI Tobarakka, Tanggal 14 November 2019.

<sup>11</sup>Abd. Rasak (Kepala Madrasah Aliyah), Tobarakka, *Wawancara* di Kantor Kepala Madrasah Aliyah Ponpes Al-Mubarak DDI Tobarakka. Tanggal 18 November 2019.

Kegiatan pembelajaran *halaqah* yang ada di lingkungan Pondok Pesantren Al-Mubarakk DDI Tobarakka. Mendapat tanggapan yang baik dari Kepala Madrasah Aliyah karenanya mampu berjalan dengan baik pula.

#### **4.2.2 Minat Belajar Bahasa Arab Peserta didik kelas XI yang Berada di Lingkungan Pondok Pesantren Al-Mubarak DDI Tobarakka**

Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.<sup>12</sup> Makanya minat sangat dibutuhkan agar peserta didik bisa tertarik dengan suatu aktivitas atau pembelajaran.

##### **4.2.2.1 Minat Timbul Karena Adanya Suatu Kebutuhan**

Selain senang dengan pelajaran bahasa Arab, dominan peserta didik juga menyadari bahwa pelajaran bahasa Arab itu merupakan suatu kebutuhan yang juga harus dipenuhi dan dipelajari, supaya tidak merasa kesulitan dalam memahami mata pelajaran bahasa Arab tersebut. Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti, dominan peserta didik mengatakan hal yang sama, hal ini dapat dilihat dengan kutipan wawancara dengan peserta didik kelas XI IPA 1, Cuncung Prahara mengatakan bahwa: "menurut saya, senang dengan bahasa Arab selian karena pelajaran juga sekaligus karena hobi".<sup>13</sup>

Berdasarkan pernyataan peserta didik tersebut di atas dibenarkan oleh peserta didik kelas XI IPA 2, Akhsan Asasi bahwa: "Bagi saya bahasa Arab itu susah, makanya saya harus belajar untuk masa depan juga".<sup>14</sup>

<sup>12</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Cet. VII; PT Raja Grafindo Persada, 2000), h. 93.

<sup>13</sup>Cuncung Prahara (Peserta Didik Kelas XI IPA 1 MA), Tobarakka, *Wawancara* di Masjid Ponpes Al-Mubarak DDI Tobarakka, Tanggal 14 November 2019.

<sup>14</sup>Akhsan Asasi (Peserta Didik Kelas XI IPA 2 MA), Tobarakka, *Wawancara* di Masjid Ponpes Al-Mubarak DDI Tobarakka, Tanggal 14 November 2019.

Dengan melihat hasil wawancara informan di atas, maka dapat dikatakan bahwa peserta didik kelas XI rata-rata memiliki alasan bahwa belajar bahasa Arab itu sebagai suatu kebutuhan yang harus dipenuhi. Apalagi madrasah yang ditempati belajar itu berbasis pesantren, dan sudah tentu bahasa Arab menjadi mata pelajaran yang wajib bagi seluruh santri ataukah para peserta didik, yang memang harus diketahui dan dipahami.

#### 4.2.2.2 Peserta Didik Merasa Senang Belajar Bahasa Arab

Minat belajar bahasa Arab peserta didik kelas XI yang tinggal di lingkungan pondok pesantren Al-Mubarak DDI Tobarakka di nilai baik dan meningkat. Hal ini dibuktikan dari banyaknya peserta didik dari tingkatan Madrasah Tsanawiyah sampai pada Madrasah Aliyah yang tinggal di lingkungan pesantren (Asrama), kelas yang paling banyak pesertanya yang ikut pada kegiatan pembelajaran *halaqah* ini adalah memang dari kelas XI. Dan mereka sendiri mengaku jika mereka merasa senang dan suka belajar bahasa Arab, jawaban ini peneliti dapatkan setelah melakukan wawancara dengan peserta didik kelas XI IPA 1, Cuncung Prahara mengatakan bahwa:

Saya merasa senang dalam belajar bahasa Arab karena juga hobi, dari sejak duduk dibangku Madrasah Tsanawiyah dulu saya kadang-kadang ikut, nanti setelah Aliyah ikut terus<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>Cuncung Prahara (Peserta Didik Kelas XI IPA 1 MA), Tobarakka, *Wawancara* di Mesjid Ponpes Al-Mubarak DDI Tobarakka, Tanggal 14 November 2019.

Pendapat lain juga disampaikan oleh peserta didik kelas XI IPA 2 bahwa ia juga merasa senang belajar bahasa Arab, Nur Azizah mengatakan bahawa: “saya senang dan suka belajar bahasa Arab, dan saya juga selalu ikut pembelajaran *halaqah*”.<sup>16</sup>

Dari penjelasan di atas diatrik kesimpulan, bahwa minat belajar adalah kecenderungan tertarik dan senang pada sesuatu untuk lebih memusatkan perhatian agar dapat memperoleh pengetahuan, sehingga peserta didik mampu melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukan dan mengingat secara terus-menerus yang diikuti rasa senang untuk memperoleh tujuan pembelajaran.

#### 4.2.2.3 Peserta Didik Kelas XI MA Antusias Setiap Belajar Bahasa Arab

Minat sangatlah berpengaruh terhadap antusias peserta didik, ketika peserta didik berminat atau menyukai sesuatu maka dia akan berusaha menunjukkan akan kesukaannya terhadap sesuatu itu, seperti halnya jika peserta didik senang, menyukai bahasa Arab maka dia akan antusias setiap kali belajar bahasa Arab. Sebagaimana wawancara yang dilakukan peneliti dengan peserta didik kelas XI IPA 2, Fitriani yang mengatakan bahawa: ”iya saya senantiasa antusias dan jika pendidik bertanya dan merespon setiap apa yang diajukan oleh pendidik”.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Nur Azizah, (Peserta Didik Kelas XI IPA 2 MA), Tobarakka, Wawancara di Depan Kelas XI IPS 1, Tanggal 14 November 2019.

<sup>17</sup>Fitriani, (Peserta Didik Kelas XI IPA 2 MA), Tobarakka, Wawancara di Depan Kelas XI IPS 1, Tanggal 14 November 2019.

Pernyataan yang sama juga dikatakan oleh peserta didik lainnya kelas XI IPA 1, Cuncung Prahara yang mengatakan bahwa: “Saya harus antusias. Terkadang juga merespon pertanyaan pendidik kadang juga tidak”.<sup>18</sup>

Pendidik juga membenarkan hal tersebut, sebagaimana yang dikatakan pada saat wawancara berlangsung bahwa:

Antusias peserta didik bermacam-macam ada yang semangat dan ada yang kurang semangat tergantung dari kesukaan atau minat mereka dan cita-citanya, misalnya ada yang ingin jadi guru bahasa Arab sehingga dia selalu ingin menambah wawasannya untuk memahami bahasa Arab sehingga cita-cita tersebut memberikan pengaruh positif bagi peserta didik untuk aktif mengikuti pembelajaran tersebut. Tapi rata-rata antusias peserta didik kelas XI antusiasnya kuat dilihat dari penguasaan materi tingkat minatnya pun bisa dilihat ketika dia belajar di kelas karena mereka lebih aktif.<sup>19</sup>

Minat belajar bahasa Arab Peserta didik dalam hal ini kecenderungan hati yang tinggi terhadap pembelajaran bahasa Arab berupa keinginan atau kemauan yang disertai perhatian keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dan suka belajar bahasa Arab, dan perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap atau antusias yang tinggi dan keterampilan.

#### 4.2.2.4 Minat Belajar Bahasa Arab Merupakan Alat Motivasi Pokok

Minat belajar bahasa Arab peserta didik juga merupakan alat motivasi pokok. adanya minat dapat menimbulkan motivasi dalam diri peserta didik itu sendiri, selain motivasi dari dalam maka peserta didik juga perlu adanya motivasi dari luar misalnya dari orang tua, pendidik ataukah teman, sehingga dengan adanya motivasi- motivasi tersebut, maka akan mampu menguatkan minat peserta didik untuk benar-benar dapat

---

<sup>18</sup>Cuncung Prahara (Peserta Didik Kelas XI IPA 1 MA), Tobarakka, *Wawancara* di Masjid Ponpes Al-Mubarak DDI Tobarakka, Tanggal 14 November 2019.

<sup>19</sup>Abd. Jalaluddin (Pendidik Bahasa Arab), Tobarakka, *Wawancara* di Masjid Ponpes Al-Mubarak DDI Tobarakka, Tanggal 14 November 2019.

menyukai ilmu bahasa Arab. Seperti halnya yang dilakukan oleh pendidik pada kegiatan pembelajaran *halaqah* di pondok pesantren Al-Mubarak DDI Tobarakka, untuk menarik perhatian belajar bahasa Arab peserta didik. Pendidik biasanya memberikan motivasi. Adapun gambaran motivasi yang diberikan oleh pendidik sebagaimana yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan pendidik, bahwa:

Saya sendiri punya cara lain untuk memotivasi minat belajar anak terhadap bahasa Arab itu seperti: a) Memberikan motivasi misalnya menceritakan sosok tokoh yang populer. b) Memberikan apresiasi pujian baik hadiah atau jempol sebagai partisipasi kepada peserta didik setiap kali peserta didik mampu mengerjakan tugas yang diberikan dengan benar diberikan reward. c) Dan walaupun ada diantara mereka yang tidak hadir belajar, biasanya saya cari mereka dan bertanya apa alasannya kenapa tidak hadir, kalau perlu saya nasehati maka saya akan nasehati, kalau sakit atau ada alasan mendadak maka kita ajak kembali, agar mereka bisa tahu dasar bahasa Arab dan memahaminya.<sup>20</sup>

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar bahasa Arab peserta didik kelas XI bisa bertambah jika pendidik senantiasa memberikan motivasi. Dengan pemberian motivasi seperti yang dilakukan di atas akan membuat peserta didik merasa di perhatikan, dan merasa keberadaannya sangat dibutuhkan oleh pendidik, sehingga mereka juga merasa senang setiap kali belajar bahasa Arab.

#### 4.2.2.5 Tetap Belajar Bahasa Arab di Luar Jam Pelajaran Sekolah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh informasi bahwa sebagian besar peserta didik yang tinggal di lingkungan pesantren (Asrama) selain mengikuti pelajaran bahasa Arab di kelas mereka juga selalu menyempatkan diri untuk ikut pada kegiatan pembelajaran *halaqah*, sehingga proses belajar peserta didik mengenai ilmu bahasa Arab tetap berjalan dengan baik.

---

<sup>20</sup>Abd. Jalaluddin (Pendidik Bahasa Arab), Tobarakka, *Wawancara* di Masjid Ponpes Al-Mubarak DDI Tobarakka, Tanggal 14 November 2019.

Selanjutnya oleh Kepala Madrasah Aliyah juga membenarkan hal tersebut, sebagaimana yang dikatakan bahwa:

Disini kami punya berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti seni, olahraga, juga untuk bahasa Arab bagi peserta didik yang memang mau mengenal dan belajar bahasa Arab, mereka bisa mengikuti kegiatan *halaqah* yang diterapkan oleh pendidik bahasa Arab. Disana para peserta didik mendapat pelajaran tambahan selain pelajaran di kelas.<sup>21</sup>

Adanya pembelajaran bahasa Arab tambahan yang dilakukan diluar jam pelajaran sekolah, memberikan peluang yang besar terhadap peserta didik yang benar-benar senang dengan bahasa Arab, untuk bisa mengembangkan pengetahuan mereka akan pelajaran bahasa Arab.

#### **4.2.3 Peranan kegiatan pembelajaran *halaqah* dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab**

##### **4.2.3.1 Sebagai Wadah Agar Mampu Memahami Kaedah-kaedah Bahasa Arab.**

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik, maka dapat di peroleh jawaban bahwa dengan adanya pembelajaran *halaqah* dilingkungan Pondok Pesantren Al-Mubarak DDI Tobarakka, mampu meningkatkan minat peserta didik dalam belajar bahasa Arab, dimana selama mengikuti pembelajaran *halaqah* tersebut peserta didik mampu memahami kaedah-kaedah bahasa Arab. Sebagaimana hasil wawancara yang dikatakan oleh peserta didik kelas XI IPA 1, Cuncung Prahara mengatakan bahwa: “iya, sangat membantu saya dalam memahami kaedah-kaedah bahasa Arab dan sekaligus membantu pada saat belajar di kelas”.<sup>22</sup>

<sup>21</sup>Abd. Rasak (Kepala Madrasah Aliyah), Tobarakka, *Wawancara* di Kantor Kepala Madrasah Aliyah Ponpes Al-Mubarak DDI Tobarakka. Tanggal 18 November 2019.

<sup>22</sup>Cuncung Prahara (Peserta Didik Kelas XI IPA 1 MA), Tobarakka, *Wawancara* di Mesjid Ponpes Al-Mubarak DDI Tobarakka, Tanggal 14 November 2019.

Pendapat yang sama juga dikatakan oleh peserta didik lainnya kelas XI IPA 2, fitrani yang mengatakan bahwa:

Iya pembelajaran *halaqah* sangat membantu saya, dalam memahami kaedah-kaedah bahasa Arab, dan juga mempermudah memahami pelajaran bahasa Arab di kelas<sup>23</sup>

Pernyataan peserta didik di atas juga dibenarkan oleh pendidik bahasa Arab yang mengajar pada kegiatan pembelajaran *halaqah*, mengatakan bahwa:

Alhamdulillah setelah mengamati setiap kali peserta didik mengikuti pembelajaran *halaqah*, sudah ada perubahan artinya peserta didik sudah mulai memahami sedikit demi sedikit kaidah dasar bahasa Arab, juga sedikit demi sedikit mereka bisa meng'itrob walaupun masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki, tetapi secara keseluruhan memang ada peningkatan dari sebelumnya. Termasuk juga dengan pelafalan kosakatanya.<sup>24</sup>

Melihat analisis data dari informan di atas, maka dapat dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran *halaqah* memiliki peranan yang cukup kuat sebagai tempat para peserta didik untuk belajar memahami kaedah-kaedah bahasa Arab, yang tentunya hal itu juga didukung dengan minat belajar bahasa Arab yang dimiliki oleh peserta didik kelas XI MA.

#### 4.2.3.2 Membantu Menarik Perhatian Untuk Lebih Aktif dalam Belajar Bahasa Arab

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh pendidik sebelumnya bahasa Arab sebelumnya bahwa pembelajaran *halaqah* menjadi pilihan di pondok pesantren Al-Mubarak DDI Tobarakka dianggap sangat efektif karena interaktif dengan peserta didik lebih dekat. Karena dapat melakukan kontak langsung dengan peserta didik yang dapat membantu proses penyampaian ilmu supaya lebih mudah dan bisa dipahami oleh peserta didik. Dalam pelaksanaan suatu pembelajaran memang sangat

<sup>23</sup>Fitrani (Peserta Didik Kelas XI IPS 1 MA), Tobarakka, Wawancara di Depan Kelas XI IPS 1, Tanggal 14 November 2019.

<sup>24</sup>Abd. Jalaluddin (Pendidik Bahasa Arab), Tobarakka, Wawancara di Mesjid Ponpes Al-Mubarak DDI Tobarakka, Tanggal 14 November 2019.

dibutuhkan suatu metode ataukah model pembelajaran yang efektif yang dapat membantu pendidik dalam penyampaian materi dan peserta didik juga merasa nyaman dalam belajar. Salah satu model pembelajaran yang dinilai efektif yaitu pembelajaran dengan *halaqah*.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pendidik bahasa Arab pada kegiatan pembelajaran *halaqah*, mengatakan bahwa:

Dalam proses pembelajaran *halaqah* ini siswa juga dituntut untuk aktif, jadi pendidik selalu memberikan pertanyaan kepada peserta didik, dan jika ada peserta didik yang tidak mampu menjawab dengan benar maka pertanyaannya di lempar kepada peserta didik yang lainnya, sehingga pengetahuan peserta didik lebih terasah.<sup>25</sup>

Selain dari penjelasan pendidik di atas, keaktifan peserta didik juga bisa peneliti ketahui berdasarkan hasil observasi atau pengamatan yang peneliti lihat secara langsung di lokasi tempat kegiatan pembelajaran *halaqah* berlangsung. Terlihat peserta didik berupaya aktif dan menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh pendidik, misalnya ketika pendidik meminta peserta didik untuk meng'irob atau membuat contoh isim, fi'il, peserta didik pun jawab dan kalau salah satu diantara mereka tidak bisa menjawab maka pertanyaan itu diberikan kepada peserta didik lain, sehingga para peserta didik harus tetap siap mempersiapkan jawaban-jawaban mereka.

Penjelasan di atas dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran *halaqah* ini menjadi mediator antara pendidik dan peserta didik, dan kegiatan *halaqah* ini dinilai kuat untuk bisa merangkul peserta didik untuk lebih menyukai dan aktif dalam mempelajari bahasa Arab.

---

<sup>25</sup>Abd. Jalaluddin (Pendidik Bahasa Arab), Tobarakka, *Wawancara* di Mesjid Ponpes Al-Mubarak DDI Tobarakka, Tanggal 14 November 2019.

#### 4.2.3.3 Sebagai Wadah untuk lebih Senang Belajar Bersama dari pada Belajar Sendiri

Peserta didik merasa senang belajar bahasa Arab dengan adanya kegiatan pembelajaran *halaqah* ini, dimana peserta didik belajar bersama dengan temannya atau dengan peserta didik lain dari kelas dan tingkatan berbeda daripada harus belajar sendiri.

Sebagaimana yang dikatakan oleh salah seorang peserta didik kelas XI IPA 1, Cuncung Prahara yang mengatakan bahwa:

Iya saya senang dan terbantu mengikuti pembelajaran *halaqah* ini, kita bisa belajar bersama dengan teman-teman lainnya, selain itu kita juga bisa *sharing* dengan teman kalau ada yang tidak dimengerti.<sup>26</sup>

Berdasarkan jawaban dari peserta didik di atas dapat dipahami bahwa peran kegiatan pembelajaran *halaqah* telah memberikan peluang kepada peserta didik untuk belajar kerjasama dan saling membantu dalam belajar bahasa Arab dengan begitu kemampuan mereka bisa terasah dengan baik.

#### 4.2.3.4. Membantu Mengembangkan Pengetahuan Bahasa Arab Peserta Didik

Kegiatan pembelajaran *halaqah* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Mubarak DDI Tobarakka mendapat perhatian lebih dari beberapa orang peserta didik dimana mereka merasa sangat terbantu dengan adanya kegiatan pembelajaran *halaqah* tersebut. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh peserta didik kelas XI IPA 2, Nur Azizah bahwa: “Menurut saya, membantu pengetahuan saya akan bahasa Arab benar-benar bertambah setelah ikut terus pembelajaran *halaqah* ini”.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>Cuncung Prahara (Peserta Didik Kelas XI IPA 1 MA), Tobarakka, Wawancara di Mesjid Ponpes Al-Mubarak DDI Tobarakka, Tanggal 14 November 2019.

<sup>27</sup>Nur Azizah (Peserta Didik Kelas XI IPA 2 MA), Tobarakka, Wawancara di Depan Kelas XI IPS 1, Tanggal 14 November 2019.

Hal yang sama juga di kemukakan oleh peserta didik lainnya kelas XI IPA 2 yang merasa pengetahuan bahasa Arabnya bertambah selama mengikuti pembelajaran *halaqah*, peserta didik tersebut mengatakan bahwa:

Sebelum saya suka bahasa Arab saya sempat berpikir bahwa bahasa Arab itu susah dipahami, namun setelah saya mulai coba untuk ikut kegiatan pembelajaran *halaqah* ini, saya mulai suka karena merasa pengetahuan saya bertambah.<sup>28</sup>

Melihat dari wawancara dari peserta didik di atas menandakan bahwa pembelajaran *halaqah* memiliki peranan penting bagaimana minat peserta didik dapat meningkat, karena bisa lebih mudah memahami bahasa Arab, dan lebih mudah mendapatkan perhatian dari pendidik dikarenakan bentuknya yang melingkar (*halaqah*), sehingga peserta didik bisa lebih fokus pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini terbukti dari hasil belajar peserta didik yang semakin meningkat dari sebelumnya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Kepala Sekolah Madrasah Aliyah saat peneliti melakukan wawancara, yang mengatakan bahwa:

Selama peserta didik XI MA mengikuti kegiatan pembelajaran *halaqah* tersebut. Ada peningkatan terlihat, baik dari segi penguasaan, keaktifan juga peserta didik semakin rajin dan senang untuk selalu ikut kegiatan pembelajaran *halaqah*, itu karena mereka sudah merasakan manfaat dari kegiatan pembelajaran *halaqah* tersebut. Dan alhamdulillah anak-anak yang ikut pada kegiatan pembelajaran *halaqah* selama ini, mereka mampu membuktikan bahwa pengetahuan mereka benar meningkat setelah iku belajar, dimana pada porseni sekabupaten wajo pada bulan oktober 2019. Peserta didik kita berhasil mendapatkan juara 1 musabaqah qira'atul kutub putri dan juara 2 musabaqah qira'atul kutub putra, begitupun pada lomba pidato bahasa Arab juga mendapat juara yang sama yaitu juara 1 untuk putri dan juara 2 untuk putra.<sup>29</sup>

Pada acara hari santri pada bulan oktober dilaksanakan porseni antar pesantren sekabupaten Wajo, berbagai macam lomba di laksanakan diantaranya lomba

<sup>28</sup>Fitriani (Peserta Didik Kelas XI IPA 2 MA), Tobarakka, Wawancara di Depan Kelas XI IPS 1, Tanggal 14 November 2019.

<sup>29</sup>Abd. Rasak (Kepala Madrasah Aliyah). Tobarakka, Wawancara di Kantor Kepala Madrasah Aliyah Ponpes Al-Mubarak DDI Tobarakka. Tanggal 18 November 2019.

*musabaqah qiraatul kutub* dan pidato bahasa Arab, dan kedua lomba tersebut mendapat juara 1 dan 2. Peserta didik atas nama fitrana kelas XI IPA 2 mampu meraih juara 1 (satu) pada lomba *qiraatul kutub* putri dan juara 2 (dua) diraih oleh peserta didik atas nama Ahmad Fadhil Kelas XI IPA 1 pada lomba *Qiraatul Kutub* putra, selanjutnya juara 1 lomba pidato bahasa Arab putri diraih oleh peserta didik A. Nubriani Anugrah Kelas XI IPA 1. Tentunya hal ini tercapai karena minat dan pengetahuan Peserta didik kelas XI MA dalam mempelajari bahasa Arab meningkat setelah ia selalu mengikuti kegiatan pembelajaran *halaqah*. Selain para peserta didik yang menang lomba, peserta didik yang lain pun juga merasakan dampak positif selama mengikuti kegiatan pembelajaran *halaqah*.

Menurut Tien Kartini ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik antara lain sebagai berikut:

Minat belajar dapat diperoleh melalui belajar, karena dengan belajar peserta didik yang semula tidak menyenangi suatu pelajaran tertentu, lama kelamaan karena bertambahnya pengetahuan mengenai pelajaran tersebut, minat belajar pun tumbuh sehingga dia akan lebih giat lagi mempelajari pelajaran tersebut.<sup>30</sup>

Penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa untuk dapat menyenangi atau menyukai suatu pelajaran khususnya bahasa Arab, maka kita harus senantiasa berusaha mendekati pelajaran itu, dengan berbagai cara. salah satunya melalui kegiatan pembelajaran *halaqah* di lingkungan pesantren.

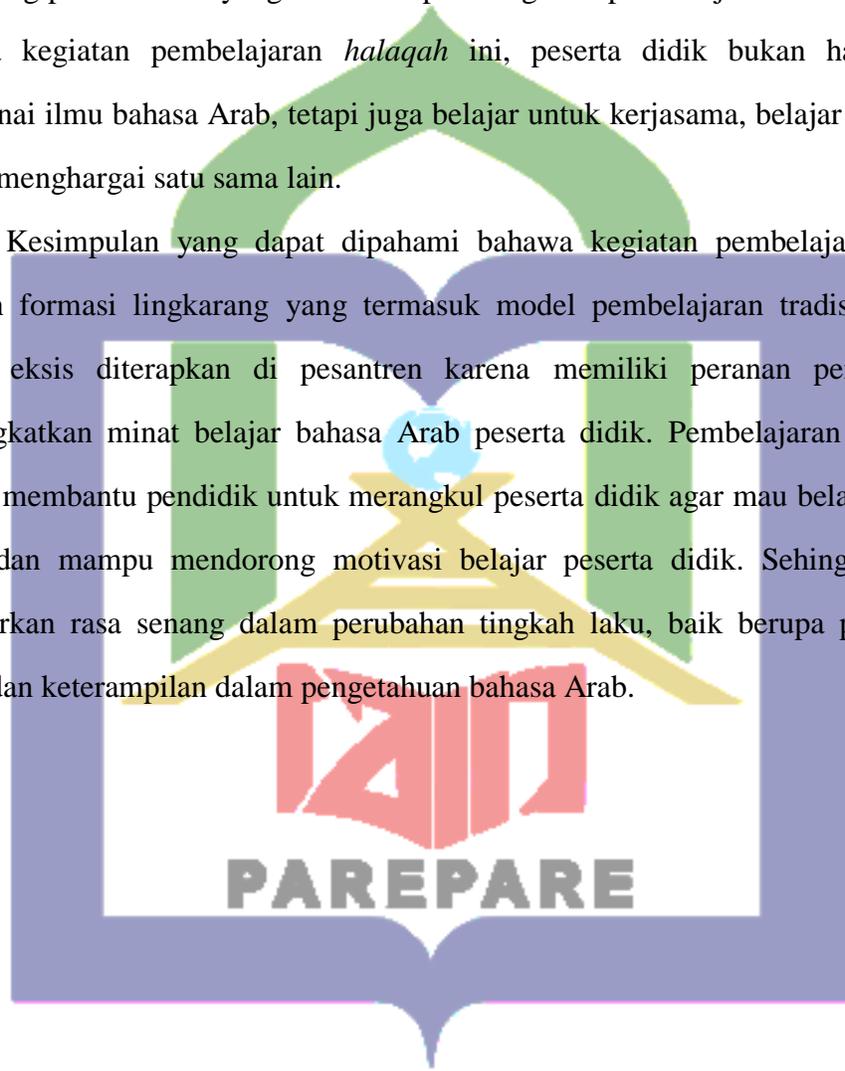
Inilah yang menunjukkan adanya perbedaan yang mencolok antara peserta didik yang tinggal di lingkungan pesantren dan selalu ikut kegiatan pembelajaran *halaqah* dengan peserta didik yang tidak tinggal di lingkungan pesantren dan tidak

---

<sup>30</sup>Tien Kartini, *Penggunaan Metode Role Playing untuk Minat Siswa dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial Cileunyi* (Bandung: Jurnal, Pendidikan Dasar No: 8 Oktober, 2007), h. 6.

pernah ikut pada kegiatan pembelajaran *halaqah*, terlihat jelas perbedaannya pada jam sekolah, saat mereka belajar bahasa Arab di kelas, peserta didik yang ikut pembelajaran *halaqah* lebih aktif dan unggul di dalam kelas dan lebih mudah paham, dibanding peserta didik yang tidak ikut pada kegiatan pembelajaran *halaqah*. Dengan adanya kegiatan pembelajaran *halaqah* ini, peserta didik bukan hanya belajar mengenai ilmu bahasa Arab, tetapi juga belajar untuk kerjasama, belajar disiplin, dan saling menghargai satu sama lain.

Kesimpulan yang dapat dipahami bahwa kegiatan pembelajaran *halaqah* dengan formasi lingkaran yang termasuk model pembelajaran tradisional, tetapi masih eksis diterapkan di pesantren karena memiliki peranan penting dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab peserta didik. Pembelajaran *halaqah* ini sangat membantu pendidik untuk merangkul peserta didik agar mau belajar bersama-sama dan mampu mendorong motivasi belajar peserta didik. Sehingga akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam pengetahuan bahasa Arab.



## BAB V PENUTUP

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan dalam skripsi ini, yang dibahas tentang “Peranan Kegiatan Pembelajaran *Halaqah* Di lingkungan Pesantren Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas XI DI Pondok Pesantren Al-Mubarak DDI Tobarakka. Maka dapat ditarik kesimpulan.

5.1.1 Proses pembelajaran *halaqah* di lingkungan pesantren Al-Mubarak DDI Tobarakka sangat bermanfaat untuk memberikan ruang kepada peserta didik yang mau meningkatkan pengetahuan bahasa Arab. sistem pembelajaran *halaqah* di lingkungan pesantren Al-Mubarak DDI Tobarakka sudah dilakukan dengan sangat efektif. Hal ini terbukti dari adanya tanggapan yang baik bagi peserta didik, karena selain dapat menambah pengetahuan, mereka juga merasa senang belajar bersama.

5.1.2 Minat belajar bahasa Arab Peserta didik kelas XI dalam hal ini kecenderungan hati yang tinggi terhadap pembelajaran bahasa Arab berupa keinginan atau kemauan yang disertai perhatian keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dan suka belajar bahasa Arab, dan perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap atau antusias yang tinggi dan keterampilan, yang dinilai sangat bagus dan sudah ada peningkatan minat terhadap pembelajaran bahasa Arab.

5.1.3 Peranan kegiatan pembelajaran *halaqah* di lingkungan pesantren dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab peserta didik kelas XI Di Pondok Pesantren Al-Mubarak DDI Tobarakka. Adapun peranannya adalah 1) sebagai wadah agar mampu memahami kaedah-kaedah bahasa Arab, 2) membantu menarik perhatian untuk lebih aktif dalam belajar bahasa Arab, 3) sebagai pendorong untuk senang belajar bersama dari pada belajar sendiri, 4) membantu mengembangkan pengetahuan bahasa Arab. Berdasarkan peranannya pembelajaran *halaqah* ini, dinilai bagus dan efektif dikarenakan interaktif dengan peserta didik dengan modelnya yang melingkar sehingga fokus peserta didik juga terarah, sehingga dengan dilaksanakannya kegiatan pembelajaran *halaqah* ini peserta didik sudah ada peningkatan minat terhadap bahasa Arab yang dulunya kurang berminat belajar bahasa Arab, karena sering ikut pembelajaran *halaqah* dan merasakan pengetahuannya bertambah sehingga peserta didik pun makin berminat terhadap pelajaran bahasa Arab.



## 5.2 Saran

Sehubung dengan pembahasan masalah skripsi ini, maka untuk mengoptimalkan diajukan saran-saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan demi tercapainya tujuan yang telah direncanakan dalam proses pembelajaran *halaqah*. Saran-saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

- 5.2.1 Minat belajar peserta didik sangat perlu dibangkitkan, khususnya pada pelajaran bahasa Arab, dikarenakan madrasah tersebut berbasis pesantren sehingga dengan minat peserta didik, akan memiliki sasaran yang jelas dalam aktivitas pembelajaran.
- 5.2.2 Untuk lebih meningkatkan minat belajar bahasa Arab peserta didik bagaimana hendaknya pihak pesantren memberikan pengelolaan pembelajaran yang menarik, agar peserta didik tidak jenuh dalam proses kegiatan pembelajaran khususnya bahasa Arab, peserta didik pun tidak akan merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran *halaqah* tersebut.
- 5.2.3 Diharapkan dapat dilakukan penelitian lanjutan dengan kajian yang lebih mendalam tentang minat belajar bahasa Arab peserta didik ditinjau dari segi peranan pembelajaran *halaqah*, demikian juga dapat ditinjau dari segi lainnya yang dapat menentukan atau menunjang peningkatan minat belajar bahasa Arab peserta didik yang lebih efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an al-Karim
- Agung, Leo dan Sri Wahyuni. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar. 2013. *Fathul Baari Syarah Shahih Al-Bukhari*. Cet. XI; Jakarta: Pustaka Azzam.
- Amiruddin. 2016. *Peningkatan Keterampilan Menulis Argumentatif Melalui Model Halaqah*. Al-Ta'dib.
- Basleman, Anisa dan Syamsu Mappa. 2011. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dalyono. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Darmadi. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Cet. I; Yogyakarta: Deepublish.
- Darmiati. 2017. Pengaruh Penguasaan Mufradat dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII MTs As'adiyah 45 Lonra Kecamatan Belawa kabupaten Wajo.
- Departemen Agama RI. 2014. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*. Cet. 10; Jawa Barat: Diponegoro.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Cet. VII; Jakarta: PT Gramedia Utama.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Cet. II; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Engku Iskandar dan Siti Zubaidah. 2014. *Sejarah Pendidikan*. Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bhakti.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Cet. VI; Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hermawan, Acep. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Cet. I; Yogyakarta: Trush Media Publishing.
- Indra, Hasbi. 2018. *Pendidikan Pesantren dans Perkembangan Sosial Kemasyarakatan (Studi Di atas Pemikiran K.H. Abdullah Syafi'ie)*. Cet. I; Yogyakarta: Deepublish.

- Jaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kodir, Abdul. 2015. *Sejarah Pendidikan Islam dari Masa Rasulullah hingga Reformasi di Indoensia*. Cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia.
- Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2018. *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Cet. I; Jakarta: Prana Media
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif- Kuantitatif*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Nanang Firdaus. 2012. Efektivitas Penerapan Sistem Halaqah Pada Keterampilan Membaca (Qira'ah) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Kelas VIII SMP-IT Darul Fikri Sarirogo Sidoarjo Jawa Timur.
- Rahman Getteng, Abd. 2005. *Pendidikan Islam Sulawesi Selatan*. Cet. I; Yogyakarta: Graha Guru.
- Rahman Shaleh, Abdul. 2003. *Psikologi suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Rohim, Abdul. *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Pendidikan Agama Islam*.
- Rudi dan Cepi Riyana. 2007. *Media Pembelajaran*. Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Saepuddin, Asis dan Ika Berdiati. 2014. *Pembelajaran Efektif*. Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Saepudin. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Cet. I; Parepare: Sulawesi Selatan Lembah Harapan.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor- faktor yang Mempengaruhinya*. Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Cet. V; Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudarwan, Danim. 2013. *Media Komunikasi Pendidikan dan Pelayanan Profesional Pembelajaran dan Mutu Hasil Belajar*. Cet. III; Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif dan R &*

- Suprayono, Imam dan Tabroni. 2001. *Metode Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suraga, Fadilah. 2005. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Suryosubroto, B. 2002. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Malik Ibrahim Malang. 2009. *Pendidikan Islam Dari Pradigma Klasik Hingga Kontemporer*. Cet. I; Malang: UIN Malang Press.
- Tirtahardja, Umar dan S.L.La Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Wahidah01.blogspot.com./2009/04/Halaqah Suatu Sistem Pembelajaran.html. (Diakses pada Tanggal 15 Mei 2019).
- Warson Munawwir, Ahmad. 1997. *Kamus Arab Indonesia*. Cet. XIV; Surabaya: Pustaka Progresif.
- Westa, Pariata dkk. *Ekslopedia Administrasi*.
- Yumidan Muljono Damapolii, Muhammad. *Action Research Teori, Model dan Aplikasi*.





## LAMPIRAN 1

### Gambaran Utama Lokasi Penelitian

#### 1. Latar Belakang Berdirinya Madrasah

Al Hamdulillah cikal bakal berdirinya Pondok Pesantren Al-Mubarak DDI Tobarakka adalah inisiatif toko masyarakat pitumpanua, atas dasar kekeluargaan dengan hasrat ingin beramal shaleh melalui jalan pembinaan kader/persiapan generasi pelanjut.

Pondok Pesantren Al-Mubarak DDI Tobarakka diresmikan pada tanggal 13 oktober 1991 oleh Bapak Bupati Wajo dan Ketua Umum Pengurus Besar Darud Da'wah Wal Irsyad Al Marhum AG. KH. Abdul Rahman Ambo Dalle. Adapun penginisiatif pertama didirikannya Pesantren ini adalah: Bapak Prof. Dr. H. Andi Syamsul Bahri, MA. H. Andi Maginda, H. Andi Mappareppa, H. Ibrahim, H. Iskandar, H. Andi Salle, H. Mahmud, H. Sulaeman, H. Dg. Parebba dan Miru Amran.

Pada awal berdirinya pesantren ini hanya memiliki 1 unit ruangan belajar darurat (3 lokasi) dan membina 50 orang santri/ santriwati. Berkat ketekunan dan keikhlasan para pengurus dan pembina, sehingga Pondok Pesantren Al-Mubarak ini mengalami kemajuan, baik dari segi kuantitas maupun kualitas santri/ santriwati, tenaga pengajar, pendidik, proses pembelajaran serta sarana dan prasarana.

#### 2. Visi Misi dan Tujuan Madrasah

##### 2.1 Visi Sekolah

Menyiapkan Modal Insani yang Beriman, Bertaqwa, Berilmu, Terampil, Mandiri dan Berdaya saing.

##### 2.2 Misi Sekolah

2.2.1 Memartabatkan Pendidikan Islam dalam Arus Pendidikan Nasional.

2.2.2 Mengembangkan Pendidikan Islam yang Sepadu Antara Teori dan Praktek.

2.2.3 Membekali Santri dengan Penghayatan Nilai-nilai Islam, Mampu Bersaing dan semanagat wirausaha.

2.3 Tujuan Madrasah

2.3.1 Menumbuhkan Dasar Pengetahuan Islam Agar Peserta Didik Mampu Ilmunya Mandiri dan Mampu Membimbing Keluarga/ Umat Menuju Kebahagiaan Dunia dan Akhirat.

2.3.2 Meningkatkan Keterampilan Peserta Didik Agar dapat Hidup Mandiri dengan Penuh Semangat dan Etos Kerja yang Tinggi di Dasari dengan Iman dan Taqwa Kepada Allah SWT.

**3. Data Peserta Didik Kelas XI Madrasah Aliyah**

Kelas XI									
XI IPA 1		XI IPA 2		XI IPA 3		XI IPS 1		XI IPS 2	
LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK	PR
12	14	10	16	12	14	19	9	20	9
26		26		26		28		29	
IPA						IPS			
LK		PR				LK		PR	
34		44				39		18	
LAKI-LAKI						PEREMPUAN			
73						62			
135									

#### 4. Data Pendidik

NO	PERSONAL	PNS			NON PNS			TOTAL		
		LK	PR	JML	LK	PR	JML	LK	PR	JML
1.	Kepala Madrasah	1		1			0	1		1
2.	Wakamad			0	4		4	4		4
3.	Guru Kelas			0						
4.	Guru Penjaskes			0	1		1	1		1
5.	Guru PAI			0	5	1	6	5	1	6
6.	Guru BK			0	1		1	1		1
7.	Kepala TU			0	1		1	1		1
8.	Staf TU			0		2	2		2	2
9.	Bendahara			0	1		1	1		1
10.	Pustakawan			0		1	1		1	1
11.	Laboran			0	2		2	2		2
12.	Bujang			0	1		1	1		1
13.	Satpam			0	2		2	2		2

PAREPARE

**LAMPIRAN 2 Pedoman Observasi**

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA                  INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE                  FAKULTAS TARBIYAH                  Jl. AmalBakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307,                  Fax. (0421) 24404                  PO Box 909 Parepare 91100, website: <a href="http://www.iainpare.ac.id">www.iainpare.ac.id</a>, email:                  mail@iainpare.ac.id</p>
<p><b>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN                  SKRIPSI</b></p>	

Nama : SriwahyuNingsi A.  
 Nim : 15.1200.039  
 Program Studi : Pedidikan Bahasa Arab  
 Judul : Peranan Kegiatan Pembelajaran *Halaqah* di Lingkungan Pesantren dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Pesrta Didik Kelas XI di Pondok Pesantren Al-Mubarak DDI Tobarakka.

**PEDOMAN OBSERVASI**

**I. Lembar Observasi Untuk Pendidik Pada Pembelajaran *Halaqah***

Berilah tanda Check List (√) pada kolom yang disediakan sesuai dengan pengamatan peneliti:

NO	Peranan Kegiatan Pembelajaran <i>Halaqah</i> di Lingkungan Pesantren dalam MeningkatkanMinat Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas XI di Pondok Pesantren Al-	Skalah Pemerolehan Data	
		YA	TIDAK

	Mubarak DDI Tobarakka		
1.	Pendidik membuka kegiatan pembelajaran halaqah dengan basmalah dan shalawat atas Nabi Muhammad SAW.	√	
2.	Pendidik memberikan penguatan terhadap pembelajaran pada pertemuan sebelumnya.	√	
3.	Pendidik memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait pembelajaran pada pertemuan sebelumnya.	√	
4.	Pendidik menghukum peserta didik saat tidak mampu menjawab pertanyaan		√
5.	Pendidik membiarkan suasana hening selama proses pembelajaran <i>halaqah</i> berlangsung.		√
6.	Pendidik satu-satunya sumber pengetahuan dalam kegiatan pembelajaran <i>halaqah</i> .		√
7.	Pendidik senantiasa memberikan kebebasan peserta didiknya untuk bertanya tentang materi yang di bahas pada kegiatan pembelajaran <i>halaqah</i> .	√	
	Pendidik membentuk formasi <i>halaqah</i> pada saat pembelajaran berlangsung.	√	
9.	Pendidik selalu menggunakan bahasa Arab pada saat kegiatan pembelajaran halaqah berlangsung.		√
10.	Pendidik senantiasa membuat peserta didik senang setiap kali mengikuti kegiatan pembelajaran <i>halaqah</i> .	√	
11.	Pendidik selalu memberikan motivasi kepada peserta		

	didik untuk lebih sungguh-sungguh belajar bahasa Arab melalui kegiatan pembelajaran <i>halaqah</i> .	√	
12.	Pendidik senantiasa memancing minat belajar peserta didik untuk selalu mengikuti kegiatan pembelajaran <i>halaqah</i> .	√	
13.	Pendidik langsung menutup pembelajaran saat waktu telah habis		√
14.	Pendidik melakukan Evaluasi disetiap akhir kegiatan Pembelajaran <i>halaqah</i> .	√	
15.	Pendidik menutup kegiatan pembelajaran <i>halaqah</i> dengan memotivasi peserta didik untuk senantiasa bersemangat dalam mempelajari bahasa Arab	√	

## II. Lembar Observasi Untuk Peserta Didik

Berilah tanda Check List (√) pada kolom yang disediakan sesuai dengan pengamatan peneliti:

NO	Peranan Kegiatan Pembelajaran Halaqah di Lingkungan Pesantren dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas XI di Pondok Pesantren Al-Mubarak DDI Tobarakka	SkalahPemerolehan Data	
		YA	TIDAK
1.	Peserta didik membaca Do'a sebelum dan sesudah belajar.	√	
2.	Peserta didik sangat paham ketika guru menerangkan dengan berbahasa Arab		√
3.	Peserta didik merespon pertanyaan yang diajukan oleh pendidik.	√	

4.	Peserta didik ribut pada saat pendidik menjelaskan materi pelajaran pada kegiatan pembelajaran <i>halaqah</i> .		√
5.	Peserta didik melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran <i>halaqah</i> berlangsung.		√
6.	Peserta didik seantiasa aktif ketika mengikuti kegiatan pembelajaran <i>halaqah</i> .	√	
7.	Peserta didik menyukai gaya mengajar pendidik dalam kegiatan pembelajaran <i>halaqah</i> .	√	
8.	Peserta didik selalu terlambat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran <i>halaqah</i> .		√
9.	Peserta didik mampu memahami materi bahasa Arab yang disampaikan oleh pendidik.	√	
10.	Peserta didik menghiraukan tugas yang diberikan oleh pendidik.		√
11.	Peserta didik kurang senang setiap kali mengikuti kegiatan pembelajaran <i>halaqah</i> .		√
12.	Peserta didik lebih berminat belajar bahasa Arab dengan adanya kegiatan pembelajaran <i>halaqah</i> .	√	
13.	Peserta didik antusias setiap kali mengikuti pembelajaran <i>halaqah</i> .	√	
14.	Peserta didik merasa susah dalam memahami bahasa Arab melalui kegiatan pembelajaran <i>halaqah</i> .		√
15.	Peserta didik menyukai kegiatan pembelajaran <i>halaqah</i> karena dapat memahami bahasa Arab sedikit demi sedikit	√	

### LAMPIRAN 3 Pedoman Wawancara

#### I. Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Al-Mubarak DDI Tobarakka

- A. Apakah peserta didik belajar bahasa Arab hanya di kelas atau ada pembelajaran tambahan lainnya untuk mempelajari bahasa Arab diluar jam sekolah/madrasah?
- B. Apa pendapat Bapak mengenai kegiatan pembelajaran dengan model *halaqah* yang di terapkan oleh pendidik dalam mengajarkan bahasa Arab?
- C. Apakah ada perkembangan pengetahuan bahasa Arab yang terlihat dari peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran *halaqah*?

#### II. Pendidik pada Pembelajaran Halaqah di Lingkungan Pondok Pesantren Al-Mubarak DDI Tobarakka.

Sebagaimana diklasifikasikan berdasarkan dengan permasalahan yang akan diteliti:

- A. Bagaimana Proses Pembelajaran *Halaqah* di Lingkungan Pondok Pesantren Al-Mubarak DDI Tobarakka?
  - a. Berapa kali kegiatan pembelajaran *halaqah* dilaksanakan dalam sepekannya?
  - b. Kapan kegiatan pembelajaran *halaqah* dilaksanakan?
  - c. Materi apa yang bapak ajarkan pada Kegiatan pembelajaran *halaqah*?
  - d. Kenapa bapak menggunakan model *halaqah* dalam pembelajaran ini?
  - e. Bagaimana cara bapak dalam menyampaikan materi pada kegiatan pembelajaran *halaqah*?
  - f. Apakah bapak menggunakan Absen pada kegiatan pembelajaran *halaqah* ?

B. Bagaimana Minat Belajar Bahasa Arab Peserta didik Kelas XI di Pondok Pesantren Al-Mubarak DDI Tobarakka?

- a. Selama bapak mengajar, bagaimana antusias dan minat belajar peserta didik kelas XI dalam belajar bahasa Arab?
- b. Bagaimana perilaku peserta didik kelas XI setiap kali mengikuti pembelajaran *halaqah*?
- c. Upaya apasaja yang bapak/ibu lakukan dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab peserta didik kelas XI di Pondok Pesantren Al-Mubarak DDI Tobarakka?
- d. Bentuk-bentuk dorongan seperti apa yang bapak/ibu berikan untuk meningkatkan minat belajar bahasa Arab peserta didik kelas XI di Pondok Pesantren Al-Mubarak DDI Tobarakka?

C. Bagaimana Peranan Kegiatan Pembelajaran *Halaqah* dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Peserta didik Kelas XI di Pondok Pesantren Al-Mubarak DDI Tobarakka?

- a. Apakah dengan adanya kegiatan pembelajaran *halaqah* mampu mengembangkan pengetahuan bahasa Arab peserta didik kelas XI?
- b. Bagaimana hasil belajar bahasa Arab peserta didik Kelas XI selama mengikuti proses kegiatan pembelajaran *halaqah*?
- c. Adakah peningkatan minat belajar peserta didik khususnya kelas XI setelah mengikuti pembelajaran *halaqah*?
- d. Bagaimana menurut bapak apakah dengan dilaksanakannya kegiatan pembelajaran *halaqah* ini, dapat membantu dalam meningkatkan

minat belajar bahasa Arab peserta didik Kelas XI di Pondok Pesantren Al-Mubarak DDI Tobarakka

### III. Peserta Didik Kelas XI di Ponpes Al-Mubarak DDI Tobarakka.

Sebagaimana diklasifikasikan berdasarkan dengan permasalahan yang akan diteliti:

- A. Bagaimana Proses Pembelajaran *Halaqah* di Lingkungan Pondok Pesantren Al-Mubarak DDI Tobarakka?
  - a. Bagaimana menurut anda tentang kegiatan pembelajaran *halaqah*?
  - b. Bagaimana cara pendidik mengajar dalam pembelajaran *halaqah*?
  - c. Materi apa saja yang anda pelajari pada kegiatan pembelajaran *halaqah*?
- B. Bagaimana Minat Belajar Bahasa Arab Peserta didik Kelas XI di Pondok Pesantren Al-Mubarak DDI Tobarakka?
  - a. Apakah anda senang mempelajari ilmu bahasa Arab?
  - b. Apakah anda selalu ikut belajar bahasa Arab?
  - c. Apakah anda senantiasa antusias setiap kali belajar bahasa Arab?
  - d. Dorongan apa saja yang diberikan pendidik agar anda merasa senang dan semakin berminat belajar bahasa Arab?
- C. Bagaimana Peranan Kegiatan Pembelajaran *Halaqah* dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Peserta didik Kelas XI di Pondok Pesantren Al-Mubarak DDI Tobarakka?
  - a. Apakah anda senang mengikuti pembelajaran *halaqah* tersebut?
  - b. Apakah selama mengikuti pembelajaran *halaqah* membuat anda berminat belajar bahasa Arab?

- c. Apakah kegiatan pembelajaran *halaqah* pada pembelajaran bahasa arab sangat membantu anda memahami kaedah-kaedah bahasa Arab?
- d. Apakah anda merasa pengetahuan bahasa Arab anda bertambah selama mengikuti proses kegiatan pembelajaran *halaqah*?

#### LAMPIRAN 4 Catatan Lapangan

Teknik Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 18 November 2019

Lokasi : Sekolah (Kantor Madrasah Aliyah)

Narasumber : Abd. Rasak, S.Pd.I., MA (Kepala Madrasah Aliyah)

- a. Apakah peserta didik belajar bahasa Arab hanya di kelas atau ada pembelajaran tambahan lainnya untuk mempelajari bahasa Arab diluar jam sekolah?

**Jawaban:** disini kami punya berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti seni, olahraga, juga untuk bahasa Arab bagi peserta didik yang memang mau mengenal dan belajar bahasa Arab, mereka bisa mengikuti kegiatan *halaqah* yang diterapkan oleh pendidik bahasa Arab. Disana para peserta didik mendapat pelajaran tambahan selain pelajaran di kelas.

- b. bagaimana pendapat Bapak mengenai kegiatan pembelajaran dengan model *halaqah* yang di terapkan oleh pendidik dalam mengajarkan bahasa Arab?

**Jawaban:** Kegiatan pembelajaran *halaqah* yang diterapkan oleh pendidik saat mengajarkan kaedah-kaedah bahasa Arab berjalan dengan baik dan efisien, saya sangat mendukung kegiatan ini, karena memang ini sudah ciri khasnya pesantren juga peserta didik terlihat menyukainya. Semoga kegiatan ini selalu terlaksana dengan baik.

- c. Apakah ada perkembangan pengetahuan bahasa Arab yang terlihat dari peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran *halaqah*?

**Jawaban:** Selama peserta didik XI MA mengikuti kegiatan pembelajaran *halaqah* tersebut. Ada peningkatan terlihat, baik dari segi penguasaan, keaktifan juga peserta didik semakin rajin dan senang untuk selalu ikut kegiatan pembelajaran *halaqah*, itu karena mereka sudah merasakan manfaat dari kegiatan pembelajaran *halaqah* tersebut. Dan al hamdulillah peserta didik yang ikut pada kegiatan pembelajaran *halaqah* selama ini, mereka mampu membuktikan bahwa pengetahuan mereka benar meningkat setelah iku belajar, dimana pada porseni sekabupaten wajo pada bulan oktober 2019. Peserta didik kita berhasil mendapatkan juara 1 musabaqah qira'atul kutub putri dan juara 2 musabaqah qira'atul kutub putra, begitupun pada lomba pidato bahasa Arab juga mendapat juara yang sama yaitu juara 1 untuk putri dan juara 2 untuk putra.

#### Catatan Lapangan

Teknik Pengumpulan Data: Wawancara  
 Hari/Tanggal : Kamis, 14 November 2019  
 Lokasi : Sekolah (Mesjid Tempat Pembelajaran *Halaqah*)  
 Narasumber : Abd. Jalaluddin, S.Ag

A. Bagaimana Proses Kegiatan Pembelajaran *Halaqah* Di Lingkungan Pesantren Al-Mubarak DDI Tobarakka:

- a. Berapa kali kegiatan pembelajaran *halaqah* dilaksanakan dalam sepekannya?

**Jawaban:** kegiatan *halaqah* ini dilaksanakan 9 kali dalam sepekannya

- b. Kapan kegiatan pembelajaran *halaqah* dilaksanakan?

**Jawaban:** Kegiatan pembelajaran *halaqah* bahasa Arab dilaksanakan pada malam hari setelah shalat isya mulai dari malam senin-malam jum'at, untuk

pembelajaran *halaqah* yang dilaksanakan setelah shalat ashar kegiatannya mulai hari senin-kamis.

- c. Materi apa yang bapak ajarkan pada Kegiatan pembelajaran *halaqah*?

**Jawaban:** Materi-materi yang diajarkannya tidak jauh dari ilmu nahwu dan juga Sharf, adapun jenis buku (*kitab*) yang dipakai yaitu: *kitab matan jurumiyah*, ilmu nahwu gantung yang merupakan ringkasan dari *kitab nahwu wadhi*, ilmu *sharaf*, dan juga banyak menggunakan buku-buku dari pesantren sidogiri yaitu *al-miftahu lil'ilmi* sebuah buku atau kitab yang dirancang untuk lebih memudahkan siswa untuk mempelajari bahasa Arab.

- d. Kenapa bapak menggunakan model *halaqah*?

**Jawaban:** Model *halaqah* ini menjadi suatu pilihan di Pondok Pesantren Al-Mubarak DDI Tobarakka karena interaktif dengan anak itu lebih dekat, karena bisa adanya kontak langsung dengan peserta didik, dan kontak langsung inilah yang bisa membantu memudahkan pendidik dalam penyampaian materi karena jarak antara pendidik dan peserta didik yang dekat.

- e. Bagaimana cara bapak dalam menyampaikan materi pada kegiatan pembelajaran *halaqah*?

**Jawaban:** Sebelum saya menyampaikan materi terlebih dahulu mempelajari karakter setiap peserta didik, juga menanyakan lingkungan dimana peserta didik itu tinggal. Setelah mengamati karakter peserta didik barulah penyampaian materi itu disusun sedemikian rupa agar setiap peserta didik bisa menerima materi yang disuguhkan oleh pendidik. Misalnya saja dalam penyampaian materi atau memberikan contoh materi saya selalu mengkaitkan isi materi dengan lingkungan tempat peserta didik tinggal, misalnya peserta didik itu tinggal di

lingkungan pasar maka saya mencoba mendekati pemahaman peserta didik dengan membuat contoh atau kosakata bahasa Arab yang ada di pasar, peserta didik di ajak untuk membuat contoh *fi'il fa'il* dan *maf'ulun bih, mubtada khabar* dan lainnya, berdasarkan kosakata yang terdapat di lingkungan tersebut, sehingga pemahamannya bisa berkembang. karena dalam ilmu pendidikan salah satu faktor yang membuat peserta didik kurang memahami, karena ia tidak berada di lingkungan yang pendidik ceritakan, sehingga peserta didik mengalami kesusahan dalam mencermati apa yang disampaikan oleh pendidik. Hal inilah yang terkadang pula membuat peserta didik akhirnya tidak menyukai atau tidak berminat terhadap suatu pembelajaran, karena kurangnya pemahan terhadap suatu materi yang diajarkan.

- f. Apakah bapak juga menggunakan absen di kegiatan pembelajaran *halaqah*?

**Jawaban:** saya membuat daftar hadir atau buku absen, untuk memudahkan saya menilai peserta didik yang memang bersungguh-sungguh untuk mau belajar. Dan untuk mengetahui berapa lama peserta didik belajar untuk bisa paham sedikit demi sedikit kaidah-kaidah bahasa Arab, dan untuk mengetahui keefektifan penggunaan model *halaqah* ini terhadap peserta didik. Dan setelah mengabsen biasanya saya mengawali pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada peserta didik, supaya timbul keseriusan dalam diri mereka untuk benar mau belajar.

B. Bagaimana Minat Belajar Bahasa Arab Peserta didik Kelas XI di Pondok Pesantren Al-Mubarak DDI Tobarakka:

- a. Selama bapak mengajar, bagaimana antusias dan minat peserta didik kelas XI dalam belajar bahasa Arab?

**Jawaban:** Antusias peserta didik bermacam-macam ada yang semangat dan ada yang kurang semangat tergantung dari kesukaan atau minat mereka dan cita-citanya, misalnya ada yang ingin jadi guru bahasa Arab sehingga dia selalu ingin menambah wawasannya untuk memahami bahasa Arab sehingga cita-cita tersebut memberikan pengaruh positif bagi peserta didik untuk aktif mengikuti pembelajaran tersebut. Tapi rata-rata antusias peserta didik kelas XI antusiasnya kuat dilihat dari penguasaan materi tingkat minatnya pun bisa dilihat ketika dia belajar di kelas karena mereka lebih aktif.

- b. Bagaimana perilaku peserta didik kelas XI setiap kali mengikuti pembelajaran *halaqah*?

**Jawaban:** Alhamdulillah selama kegiatan pembelajaran *halaqah* ini berjalan, perilaku peserta didik bagus, aktif juga, semuanya konsisten selama tidak ada halangan mereka rajin datang belajar.

- c. Upaya apa saja yang bapak lakukan dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab peserta didik kelas XI di Pondok Pesantren Al-Mubarak DDI Tobarakka?

**Jawaban:** saya senantiasa memberikan kosa-kata baik yang terkait kelas, rumah atau asrama, atau yang terkait dengan makanan, bahkan kosa-kata sederhana tentang kegiatan sehari. Dengan pemberian kosa-kata secara bertahap maka hafalan mereka bisa bertambah, selain itu saya juga membiasakan berdialog dengan peserta didik dengan memakai bahasa Arab walaupun hanya sedikit yang tentunya berkaitan dengan kosakata yang pernah diberikan, tujuannya agar hafalannya bisa bertahan, dan juga ini semakin membuat peserta makin senang dengan bahasa Arab ketika menyadari kemampuan mereka.

- d. Bentuk-bentuk dorongan seperti apa yang bapak berikan untuk meningkatkan minat belajar bahasa Arab peserta didik kelas XI di Pondok Pesantren Al-Mubarak DDI Tobarakka?

**Jawaban:** Biasanya sebelum pembelajaran selesai saya terlebih dahulu memberikan motivasi kepada peserta didik, misalnya menceritakan sosok seorang guru yang berhasil dan menjadi sosok yang terkenal di daerah sendiri, agar peserta didik bisa termotivasi semangat belajarnya, sehingga mampu meningkatkan minat belajar bahasa Arab peserta didik, cara yang kedua adalah pemberian apresiasi kepada peserta didik baik berupa hadiah, ataukah berupa symbol, misalnya jika peserta didik mampu menjawab pertanyaan pendidik dengan benar maka akan di beri reward baik berupa permen atau juga dengan jempol sehingga secara sadar peserta didik merasa dirinya benar-benar diperhatikan dan hal inilah mampu mengembangkan minat peserta didik untuk senantiasa mengikuti kegiatan pembelajaran *halaqah* tersebut. Cara yang ketiga yaitu saya mencari peserta didik bilamana dia tidak hadir belajar untuk mencari tahu penyebabnya. Karena kita sebagai pendidik memiliki tanggung jawab untuk merangkul peserta didik untuk mau belajar.

- C. Bagaimana Peranan Kegiatan Pembelajaran *Halaqah* dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Peserta didik Kelas XI di Pondok Pesantren Al-Mubarak DDI Tobarakka?

- a. Apakah dengan adanya kegiatan pembelajaran *halaqah* mampu mengembangkan pengetahuan bahasa Arab peserta didik kelas XI?

**Jawaban:** Alhamdulillah setelah mengamati setiap kali peserta didik mengikuti pembelajaran *halaqah*, sudah ada perubahan artinya peserta didik sudah mulai

memahami sedikit demi sedikit kaidah dasar bahasa Arab, juga sedikit demi sedikit mereka bisa meng'Irob walaupun masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki, tetapi secara keseluruhan memang ada peningkatan dari sebelumnya. Termasuk juga dengan pelafalan kosakatanya.

- b. Bagaimana hasil belajar bahasa Arab peserta didik Kelas XI selama mengikuti proses kegiatan pembelajaran *halaqah*?

**Jawaban:** Alhamdulillah hasil belajar peserta didik kelas XI selama mengikuti pembelajaran *halaqah* ini, dinilai baik dan cukup memuaskan, dengan dilaksanakannya kegiatan pembelajaran *halaqah* ini benar-benar menjadi wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan bahasa Arabnya yang dulu minim kini sudah ada peningkatan dan hal ini tentu berpengaruh terhadap hasil belajarnya yang cukup bagus.

- c. Adakah peningkatan minat belajar bahasa Arab Peserta Didik Kelas XI selama mengikuti kegiatan pembelajaran *halaqah* tersebut?

**Jawaban:** kalau yang saya amati sepertinya benar ada peningkatan minat belajar bahasa Arab, dimana para peserta didik kelas XI mereka senantiasa hadir setiap kali proses pembelajaran akan dimulai, dan yang membuat mereka tetap hadir untuk belajar tentu dipengaruhi oleh minat mereka akan bahasa Arab, bukan karena paksaan mungkin mereka telah menyadari manfaat yang mereka peroleh selama mengikuti kegiatan pembelajaran *halaqah* ini dan itulah yang membuat mereka senang dan tetap semangat mengikutinya.

- d. Bagaimana menurut bapak apakah dengan dilaksanakannya kegiatan pembelajaran *halaqah* ini, dapat membantu dalam meningkatkan minat belajar

bahasa Arab peserta didik Kelas XI di Pondok Pesantren Al-Mubarak DDI Tobarakka?

**Jawaban:** Peran kegiatan pembelajaran *halaqah* benar-benar sangat membantu untuk merangkul peserta didik untuk belajar bersama dan mampu meningkatkan pengetahuan peserta didik yang awalnya sangat minim namun karena selalu mengikuti *halaqah* ini akhirnya mereka bisa memahami sedikit demi sedikit, dalam proses pembelajaran *halaqah* ini siswa juga dituntut untuk aktif, sehingga pengetahuan peserta didik lebih terasah dengan bantuan kegiatan pembelajaran *halaqah* ini minat belajar bahasa Arab peserta didik pun makin meningkat setelah mengikuti kegiatan pembelajaran *halaqah*. Hal ini terbukti dari hasil belajar peserta didik yang dinilai cukup bagus dari sebelumnya. Dan pada acara hari santri pada bulan oktober lalu dilaksanakan berbagai macam lomba di sengkang seperti lomba qiraatul kutub, peserta didik atas nama fitrana kelas XI IPA 2 dan Ahmad fadhil kelas XI IPA 1 keduanya berhasil mendapat juara 1 dan 2 untuk putra-putri, kemudian pada lomba pidato bahasa Arab atas nama A. Nubriani Anugrah KELAS XI IPA 1 juga berhasil mendapat juara 1, tentunya hal ini tercapai karena minatnya dalam mempelajari bahasa Arab meningkat setelah selalu mengikuti kegiatan pembelajaran *halaqah*.

#### Catatan Lapangan

Teknik Pengumpulan Data: Wawancara

- Hari/Tanggal : Kamis, 14 November 2019
- Lokasi : Sekolah (Mesjid Tempat Pembelajaran *Halaqah*)
- Narasumber : Cuncung Prahara
- Kelas : XI IPA 1

A. Proses Pembelajaran *Halaqah* di Lingkungan Pondok Pesantren Al-Mubarak

DDI Tobarakka:

- a. Bagaimana menurut anda tentang kegiatan pembelajaran *halaqah*?

**Jawaban:** menurut saya sangat bagus sebagai peluang untuk tambah-tambah ilmu pengetahuan bahasa Arab saya.

- b. Bagaimana cara pendidik mengajar dalam pembelajaran *halaqah*?

**Jawaban:** menurut saya, cara mengajar pendidik bagus, apalagi selalu diiringi dengan motivasi yang bisa menambah semangat belajar saya.

- c. Materi apa saja yang anda pelajari pada kegiatan pembelajaran *halaqah*?

**Jawaban:** materi yang di pelajari cukup banyak diantaranya tanda-tanda *I'rob* seperti *rafa'*, *nashab*, dan *jar*, *isim-isim yang dirafa seperti muftada wal khabar, isim-isim dinasab seperti inna dan kaana*

B. Minat Belajar Bahasa Arab Peserta didik Kelas XI di Pondok Pesantren Al-Mubarak DDI Tobarakka:

- a. Apakah anda senang mempelajari ilmu bahasa Arab?

**Jawaban:** saya merasa senang belajar bahasa Arab selain karena pelajaran juga sekaligus karena hobi.

- b. Apakah anda selalu ikut kegiatan pembelajaran *halaqah*?

**Jawaban:** dari sejak duduk dibangku Madrasah Tsanawiyah dulu saya kadang-kadang ikut, nanti setelah Aliyah ikut terus.

- c. Apakah anda senantiasa antusias setiap kali belajar bahasa Arab?

**Jawaban:** Saya harus antusias. Terkadang juga merespon pertanyaan pendidik kadang juga tidak.

- d. Dorongan apa saja yang diberikan pendidik agar anda merasa senang dan semakin berminat belajar bahasa Arab?

**Jawaban:** Pendidik sering memberi motivasi.

- C. Peranan Kegiatan Pembelajaran *Halaqah* dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Peserta didik Kelas XI di Pondok Pesantren Al-Mubarak DDI Tobarakka:

- a. Apakah anda senang mengikuti pembelajaran *halaqah* tersebut?

**Jawaban:** iya saya senang mengikuti pembelajaran *halaqah* ini, dimana kita bisa *sharing sharing* dengan teman kalau ada yang tidak dimengerti.

- b. Apakah kegiatan pembelajaran *halaqah* pada pembelajaran bahasa arab sangat membantu anda memahami kaedah-kaedah bahasa Arab?

**Jawaban:** iya, sangat membantu saya dalam memahami kaedah-kaedah bahasa Arab.

#### Catatan Lapangan

Teknik Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal

: Kamis, 14 November 2019

Lokasi

: Sekolah (Mesjid Tempat Pembelajaran *Halaqah*)

Narasumber

: Nur Azizah

Kelas

: XI IPS 1

- A. Bagaimana Proses Pembelajaran *Halaqah* di Lingkungan Pondok Pesantren Al-Mubarak DDI Tobarakka?

- a. Bagaimana menurut anda tentang kegiatan pembelajaran *halaqah*?

**Jawaban:** menurut saya sangat bagus supaya bisa menambah wawasan

- b. Bagaimana cara pendidik mengajar dalam pembelajaran *halaqah*?

**Jawaban:** cara penyampaiannya bagus, mudah dipahami

- c. Materi apa saja yang anda pelajari pada kegiatan pembelajaran *halaqah*?

**Jawaban:** *mubtada khabar isim, fi'il, huruf, fa'il,*

- B. Bagaimana Minat Belajar Bahasa Arab Peserta didik Kelas XI di Pondok Pesantren Al-Mubarak DDI Tobarakka?

- a. Apakah anda senang mempelajari ilmu bahasa Arab?

**Jawaban:** iya saya senang belajar bahasa Arab

- b. Apakah anda selalu ikut belajar bahasa Arab dalam pembelajaran *halaqah*?

**Jawaban:** saya baru ikut, nanti kelas XI baru ikut terus.

- c. Apakah anda senantiasa antusias setiap kali belajar bahasa Arab?

**Jawaban:** iya kadang-kadang antusias kalau berhubung materinya mudah dipahami

- C. Bagaimana Peranan Kegiatan Pembelajaran *Halaqah* dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Peserta didik Kelas XI di PondokPesantren Al-Mubarak DDI Tobarakka?

- a. Apakah anda senang mengikuti pembelajaran *halaqah* tersebut?

**Jawaban:** iya saya senang.

- b. Apakah selama mengikuti pembelajaran *halaqah* membuat anda berminat belajar bahasa Arab?

**Jawaban:** iya, saya senang dan suka pembelajaran *halaqah*

- c. Apakah anda merasa pengetahuan bahasa Arab anda bertambah selama mengikuti proses kegiatan pembelajaran *halaqah*?

**Jawaban:** menurut saya, pengetahua saya benar-benar bertambah setelah ikut terus pembelajaran *halaqah* ini.

## Catatan Lapangan

Teknik Pengumpulan Data: Wawancara  
Hari/Tanggal : Kamis, 14 November 2019  
Lokasi : Sekolah (Mesjid Tempat Pembelajaran *Halaqah*)  
Narasumber : Fitriani  
Kelas : XI IPA 2

### A. Bagaimana Proses Pembelajaran *Halaqah* di Lingkungan Pondok Pesantren Al-Mubarak DDI Tobarakka?

- a. Bagaimana menurut anda tentang kegiatan pembelajaran *halaqah*?

**Jawaban:** menurut saya pembelajaran *halaqah* bahasa Arab sangat bagus, mudah dipahami

- b. Bagaimana cara pendidik mengajar dalam pembelajaran *halaqah*?

**Jawaban:** menurut saya bagus, cara mengajarnya mudah dipahami terkadang juga diselingi dengan lagu-lagu.

- c. Materi apa saja yang anda pelajari pada kegiatan pembelajaran *halaqah*?

**Jawaban:** saya mulai ikut sejak kelas X jadi materi yang saya dapatkan juga sudah cukup banyak dari kitab *matan jurumiyah* seperti *isim, fi'il, huruf, fa'il, naibul fa'il, muftada khabr, jumlah fi'liyah, isim kaana, isim inna* dan lainnya.

### B. Bagaimana Minat Belajar Bahasa Arab Peserta didik Kelas XI di Pondok Pesantren Al-Mubarak DDI Tobarakka?

- a. Apakah anda senang atau suka mempelajari ilmu bahasa Arab?

**Jawaban:** awalnya saya sempat berpikir tidak suka dengan bahasa arab , tapi semenjak ikut belajar lama kelamaan jadi suka.

b. Apakah anda selalu ikut belajar bahasa Arab pada kegiatan pembelajaran *halaqah*?

c. **Jawaban:** iya saya selalu ikut belajar

d. Apakah anda senantiasa antusias setiap kali belajar bahasa Arab?

**Jawaban:** iya saya senantiasa antusias dan merespon apa yang diajukan pendidik.

C. Bagaimana Peranan Kegiatan Pembelajaran *Halaqah* dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Peserta didik Kelas XI di PondokPesantren Al-Mubarak DDI Tobarakka?

a. Apakah anda senang mengikuti pembelajaran *halaqah* tersebut?

**Jawaban:** iya senang

b. Apakah kegiatan pembelajaran *halaqah* pada pembelajaran bahasa arab sangat membantu anda memahami kaedah-kaedah bahasa Arab?

**Jawaban:** iya sangat membantu saya, untuk memahami kaedah-kaedah bahasa Arab. Sehingga mempermudah saat ujian.

c. Apakah anda merasa pengetahuan bahasa Arab anda bertambah selama mengikuti proses kegiatan pembelajaran *halaqah*?

**Jawaban:** menurut saya, pengetahuan saya benar-benar bertambah setelah ikut terus pembelajaran *halaqah* ini.

## Catatan Lapangan

Teknik Pengumpulan Data: Wawancara  
Hari/Tanggal : Kamis, 14 November 2019  
Lokasi : Sekolah (Mesjid Tempat Pembelajaran *Halaqah*)  
Narasumber : Akhsan Asasi  
Kelas : XI IPA 2

A. Proses Pembelajaran *Halaqah* di Lingkungan Pondok Pesantren Al-Mubarak DDI Tobarakka:

a. Bagaimana menurut anda tentang kegiatan pembelajaran *halaqah*?

**Jawaban:** Menurut saya bagus dan juga menyenangkan

b. Bagaimana cara pendidik mengajar dalam pembelajaran *halaqah*?

**Jawaban:** menurut saya cara pendidik mengajar sedikit tegas dan juga suka memberikan motivasi sehingga membuat saya semangat untuk tetap belajar

c. Materi apa saja yang anda pelajari pada kegiatan pembelajaran *halaqah*?

**Jawaban:** selama ini materi yang sudah dipelajari cukup banyak diantaranya tentang fi' il, mu'tada khabar juga maf'ulun bih dan masih banyak lagi.

B. Minat Belajar Bahasa Arab Peserta didik Kelas XI di Pondok Pesantren Al-Mubarak DDI Tobarakka:

a. Bagaimana menurut anda mengenai bahasa Arab?

**Jawaban:** bagi saya bahasa Arab itu susah, makanya saya harus belajar untuk masa depan juga.

b. Apakah anda senang mempelajari ilmu bahasa Arab?

**Jawaban:** dipaksakan suka karena untuk masa depan

- c. Apakah anda selalu ikut belajar bahasa Arab, walaupun di luar jam pelajaran sekolah?

**Jawaban:** iya saya senantiasa ikut belajar bahasa Arab

- C. Peranan Kegiatan Pembelajaran *Halaqah* dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Peserta didik Kelas XI di PondokPesantren Al-Mubarak DDI Tobarakka:

- a. Apakah selama mengikuti pembelajaran *halaqah* membuat anda berminat belajar bahasa Arab?

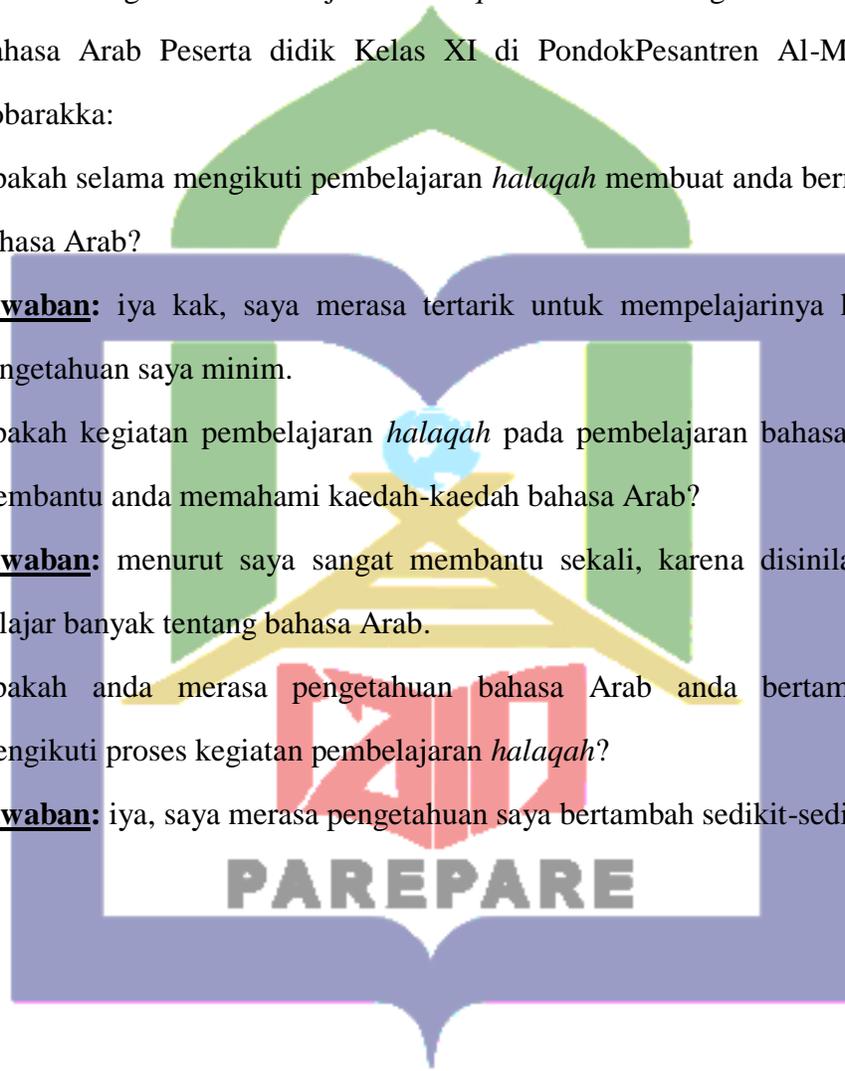
**Jawaban:** iya kak, saya merasa tertarik untuk mempelajarinya karena sadar pengetahuan saya minim.

- b. Apakah kegiatan pembelajaran *halaqah* pada pembelajaran bahasa arab sangat membantu anda memahami kaedah-kaedah bahasa Arab?

**Jawaban:** menurut saya sangat membantu sekali, karena disinilah saya bisa belajar banyak tentang bahasa Arab.

- c. Apakah anda merasa pengetahuan bahasa Arab anda bertambah selama mengikuti proses kegiatan pembelajaran *halaqah*?

**Jawaban:** iya, saya merasa pengetahuan saya bertambah sedikit-sedikit.



## BIOGRAFI PENULIS



Sriwahyu Ningsi A, salah satu mahasiswi IAIN Parepare Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang lahir pada tanggal 06 April 1997. Anak ketiga dari lima bersaudara dari pasangan Ab. Tang dan Hasna M, yang tinggal di Desa Mattirowalie Kec. Pitumpanua Kab. Wajo.

Penulis memulai pendidikannya di Taman Kanak-kanak (TK) PGRI Simpellu, SDN 369 Lompoloang pada tahun 2003, kemudian penulis lanjut di SMPN 4 Pitumpanua pada tahun 2009, setelah itu melanjutkan pendidikannya di MA Pondok Pesantren Al-Mubarak DDI Tobarakka pada tahun 2012 dan lulus pada tahun 2015.

Penulis kemudian melanjutkan studi kuliah di IAIN Parepare pada Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab pada tahun 2015. Selama kuliah penulis pernah bergabung dalam organisasi Ikatan Mahasiswa Darud Da'wah Wal Irsyad (IMDI) dan ONE Day One Juz (ODOJ) IAIN Parepare.

Dalam rangka penyelesaian Studi Strata 1 di IAIN parepare pada tahun 2019, penulis telah melaksanakan penelitian dengan judul skripsi “*Peranan Kegiatan Pembelajaran Halaqah Di Lingkungan Pesantren Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas XI Di Pondok Pesantren Al-Mubarak DDI Tobarakka*”